

**PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET DAN EFISIENSI OPERASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Program Studi Manajemen S1

Pada

Universitas Sangga Buana

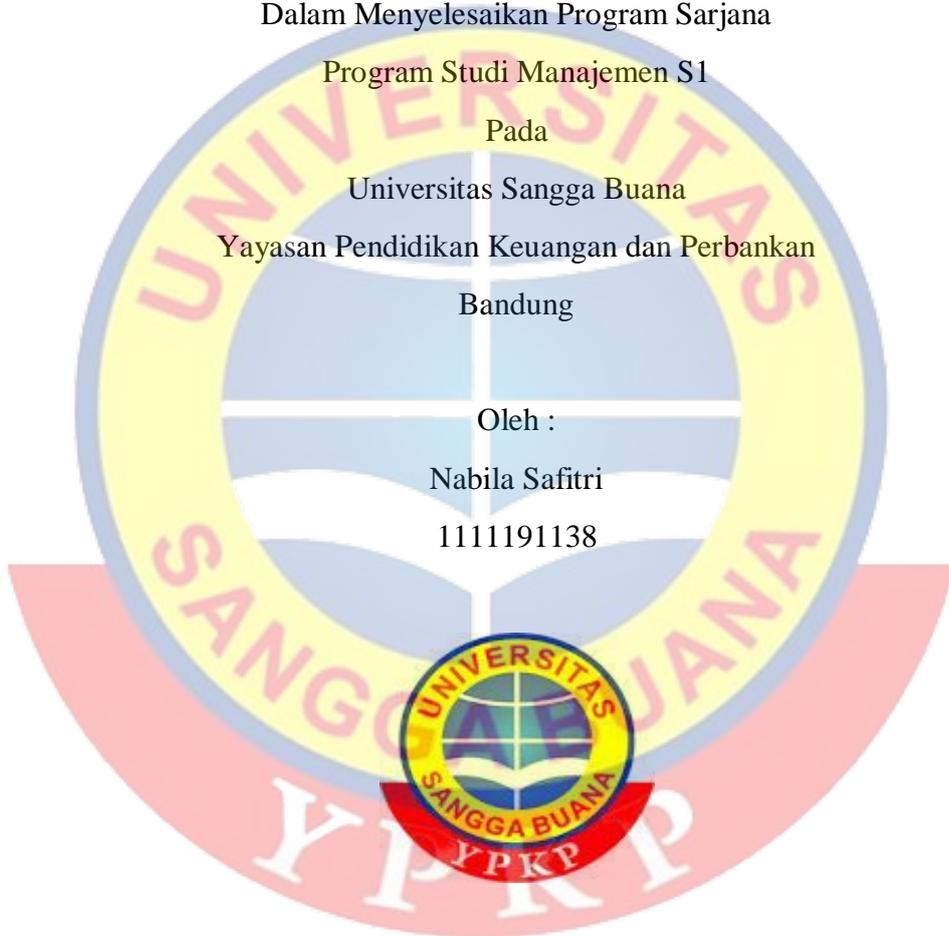
Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan

Bandung

Oleh :

Nabila Safitri

1111191138



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Nama : Nabila Safitri
NPM : 1111191138
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi
Jenjang Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Lama Penelitian : 11 Bulan

Telah disetujui oleh Pembimbing dan Penguji

Bandung, 18 Maret 2024

Menyetujui
Pembimbing,

(Abang Firdaus, S.E., M.Si)

Mengetahui,

Penguji I,



(Deden Rizal Riadi, S.E., ME)

Penguji II,



(Hadi Ahmad Sukardi, S.E., M.Si)

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Welly Surjono, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Manajemen S1



(Fitria Lilyana, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Safitri
NPM : 1111191138
Alamat : Perum. Citramas Indah Blok I no 34, kelurahan Batu
Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan – bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar sarjana atau ijazah pada Universitas Sangga Buana YPKP atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan adan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Demikian pernyataan ini saya buat.

Bandung, 12 Febuari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nabila Safitri

ABSTRAK

PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Nabila Safitri

Melihat kinerja perusahaan dapat dilihat dengan profitabilitas atau dengan kata lain dengan menghitung return-nya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya menghasilkan profitabilitas yang tinggi tetapi usaha untuk mempertinggi *return*-nya. *Return* dapat diukur dengan *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran terbaik dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah *Return on Equity*. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* diantaranya adalah Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produktivitas Asset yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* dan Efisiensi Operasi yang diukur dengan *Operating Profit Margin* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan, berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode yang digunakan merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa produktivitas asset dan efisiensi operasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji T yaitu secara parsial disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan

Kata kunci : *Total Asset Turnover, Operating Profit Margin dan Return on Equity*

ABSTRACT

THE IMPACT OF OPERATIONAL EFFICIENCY AND ASSET PRODUCTIVITY ON PROFITABILITY IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2022 PERIOD

Nabila Safitri

Seeing the company's performance can be seen by profitability or in other words by calculating its return. Thus, what must be considered by the company is not only to produce high profitability but also to increase its return. Return can be measured by Return on Equity. Return on Equity is the ratio between profit after tax and own capital. The best measurement in measuring the company's success in achieving its goals is Return on Equity. There are several factors that can affect Return on Equity including Asset Productivity and Operating Efficiency. This study aims to determine the effect of Asset Productivity as measured by using Total Asset Turnover and Operating Efficiency as measured by Operating Profit Margin on Company Profitability as measured by Return on Equity in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.

The population in this study were 84 companies, based on purposive sampling technique, a sample of 16 companies was obtained. This study uses a type of quantitative research with secondary data. The method used is panel data regression analysis using the random effect model approach.

Based on the results of the F test it is concluded that asset productivity and operating efficiency have a significant and positive effect on profitability. Based on the T test, it is partially concluded that Total Asset Turnover has a significant and positive effect on profitability and operating profit margin has a significant and positive effect on company profitability.

Keywords: Total Asset Turnover, Operating Profit Margin and Return on Equity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini menganalisis mengenai **“PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menghadapi beberapa kesulitan juga hambatan, namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, semangat, doa, bantuan, bimbingan dan dukungan beberapa pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ai Dedah selaku ibu penulis yang selalu menjadi orang yang terhebat dan tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan baik moral, spiritual serta material, nasihat, perhatian, kasih sayang, cinta dan doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat berada diposisi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Abang Firdaus, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing atas semua waktu, tenaga, arahan, dukungan serta motivasi selama penyusunan penelitian ini. dari arahan bimbingan beliaulah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE, M.Si Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST, MT Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE, M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P, M.A.P Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Hj. R Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surjono, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Ibu Fitria Lilyana., SE., M.Si. Selaku Ketua Program studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Bapak Tahmat, S.E., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
9. Bapak Dr. Sumeidi Kadarisman S.E., M.M Selaku Dosen Wali Kelas A2 Manajemen.
10. Seluruh staff pengajar dan tata usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi Univeritas Sangga Buana YPKP.
11. Cucu Maesyaroh, Asep Rohimat serta Nety Lusianty selaku keluarga penulis yang telah membantu secara material, moral serta memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Annisa Alma Dewi selaku kakak penulis yang telah memberikan semangat, bantuan secara verbal agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Naurah Nazhifah, Alwiya Nur Aulia dan Claudia Shelly Harahap yang selalu membantu, menemani, memberikan semangat dan motivasi sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
14. Teman-teman angkatan 2019 jurusan Manajemen kelas A2. Terimakasih atas suka dan duka kuliahnya, senang rasanya bertemu dengan orang-orang hebat seperti kalian.
15. Dan tidak lupa terimakasih kepada diri sendiri karena sudah bisa bertahan hingga sejauh ini. Atas semua kerja keras, usaha, serta doa dan tidak pernah lelah dalam mengerjakan penelitian ini sambil mengerjakan tugas, uts seta uas pada semester yang sebelumnya belum diambil.
16. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena bberkenan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Pada penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi penulis selalu berusaha agar penelitian ini ditulis dengan baik. Saran serta kritik akan penulis terima dengan sangat baik. Semoga penelitian ini bisa menjadi manfaat untuk banyak pihak terkhusus bagi penulis dan umumnya para ilmu pengetahuan berbagai pihak.

Bandung, 12 Febuari 2024

Nabila Safitri



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
SURAT PERNYATAAN	II
ABSTRAK.....	III
<i>ABSTRACT</i>	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Maksud dan Tujuan Masalah.....	14
1.5.1 Maksud Penelitian	14
1.5.2 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Kegunaan Penelitian	15
1.6.1 Secara Teoritis	15
1.6.2 Secara Praktis	16
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
1.7.1 Lokasi Penelitian	16
1.7.2 Waktu Penelitian.....	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Teori dan Konsep Penelitian.....	18
2.1.1 Grand Theory	18
2.1.1.1. Manajemen.....	18
2.1.1.1.1. Fungsi Manajemen	19
2.1.2 Middle Theory	20
2.1.2.1. Manajemen Keuangan	20
2.1.2.1.1. Tugas Manajemen Keuangan.....	21
2.1.2.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	21
2.1.2.2. Laporan Keuangan.....	22
2.1.2.2.1. Jenis-jenis Laporan Keuangan	23
2.1.2.2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.1.2.2.2. Pengguna Laporan Keuangan.....	28
2.1.2.3. Kinerja Keuangan	29
2.1.2.3.1. Tujuan Kinerja Keuangan	30
2.1.2.3.2. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	31
2.1.2.4. Analisa Laporan Keuangan	31
2.1.2.4.1. Sifat Analisa Laporan Keuangan.....	32
2.1.2.4.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	32
2.1.2.4.3. Jenis Teknik Analisa Laporan Keuangan	33
2.1.3 Applied Theory.....	45
2.1.3.1. Produktivitas Asset	46
2.1.3.1.1. Jenis-jenis Asset	46
2.1.3.1.2. Manfaat Produktivitas Asset	48
2.1.3.1.3. Pengukuran Produktivitas Asset.....	49
2.1.3.2. Efisiensi Operasi.....	50
2.1.3.2.1. Jenis-jenis Biaya Operasional	50
2.1.3.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Operasi	51
2.1.3.2.3. Pengukuran Efisiensi Operasi.....	51
2.1.3.3. Profitabilitas	53
2.1.3.3.1. Fungsi Return on Equity	53
2.1.3.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	54
2.1.3.3.3. Pengukuran Profitabilitas	55
2.1.4. Penelitian Terdahulu	55
2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	59
2.2.1. Kerangka Pemikiran	59
2.2.2. Paradigma Penelitian	61
2.2.3. Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	65

3.1	Objek Penelitian	65
3.2	Desain Penelitian	65
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	67
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
3.4.1	Populasi Penelitian.....	67
3.4.2	Sampel Penelitian	68
3.5	Teknik Pengumpulan Data	69
3.6	Instrumen Penelitian.....	70
3.7	Teknik Analisis Data	70
3.7.1.	Analisis Deskriptif	71
3.7.3.	Asumsi Klasik.....	73
3.7.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
3.7.5.	Koefesien Determinasi	79
3.7.6.	Koefesien Korelasi	80
3.7.7.	Uji Hipotesis	80
4.1	Hasil Penelitian.....	83
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	83
4.1.2	Deskriptif Data Penelitian	84
4.1.3	Analisis Deskriptif	85
4.1.3.1	Perkembangan Produktivitas Asset pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	86
4.1.3.2	Perkembangan Operating Profit Margin pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022..	89
4.1.3.3	Perkembangan Return on Equity pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	91
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	93
4.1.4.1	Uji Normalitas	93
4.1.4.2	Uji Multikolonieritas	94
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	95
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	95
4.1.5	Pengujian Regresi Data Panel	97
4.1.5.1	Persamaan Regresi Data Panel	99
4.1.6	Analisis Koefesien Determinasi	101
4.1.7	Analisis Koefesien Korelasi	102
4.1.7.1.	Koefesien Korelasi Produktivitas Asset.....	102
4.1.7.2.	Koefesien Korelasi Efisiensi Operasi.....	103
4.1.8	Pengujian Hipotesis	104

4.1.8.1 Uji T	104
4.1.8.2 Uji F	106
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
4.2.1 Pengaruh produktivitas asset terhadap profitabilitas	107
4.2.2 Pengaruh efesiensi operasi terhadap profitabilitas	108
4.2.3 Pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi	109
BAB V KESIMPULAN.....	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119

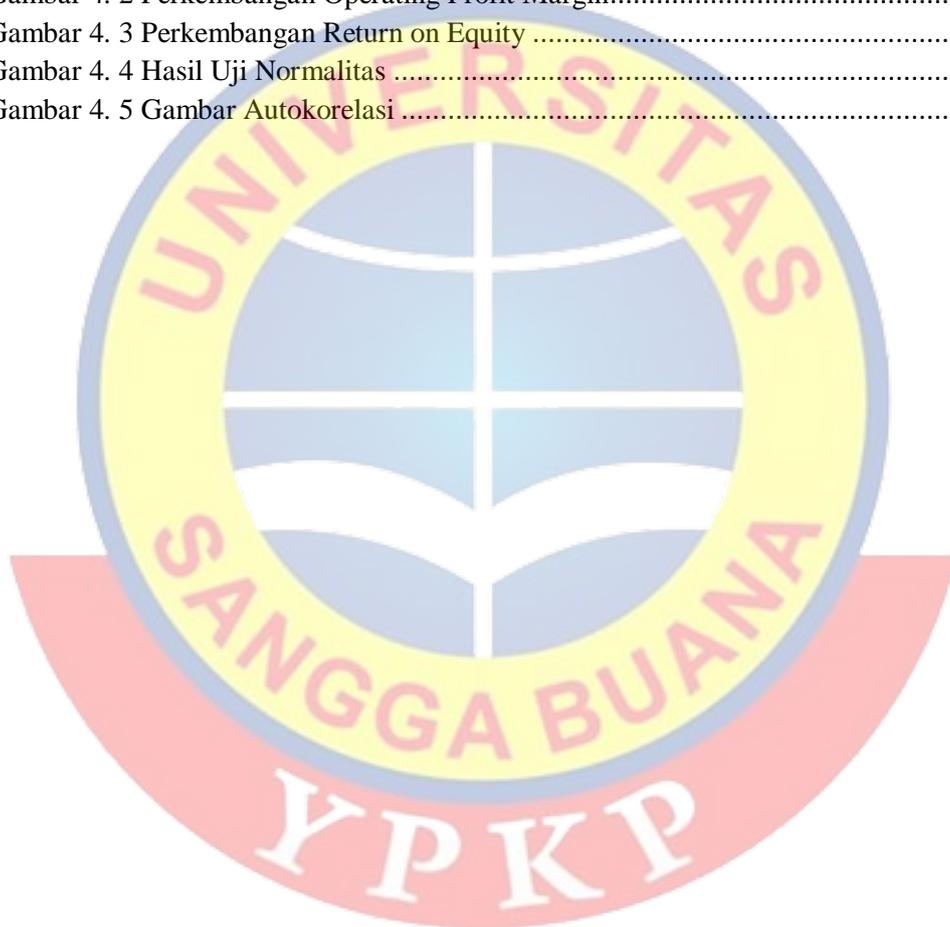


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022	5
Tabel 1. 2 Produktivitas Asset Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022	7
Tabel 1. 3 Efisiensi Operasu Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022	9
Tabel 1. 4 Waktu Penelitian	17
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	56
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	66
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	67
Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel	68
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	83
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	85
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	95
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow	97
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	98
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier	98
Tabel 4. 9 Persamaan Regresi Data Panel	99
Tabel 4. 10 Hasil Koefesien Determinasi	102
Tabel 4. 11 Tabel Korelasi Produktivitas Asset (X1)	103
Tabel 4. 12 Tabel Korelasi Efisiensi Operasi (X2)	104
Tabel 4. 13 Hasil Uji T	105
Tabel 4. 14 Hasil Uji F	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Return on Equity.....	6
Gambar 1. 2 Total Asset Turnover	8
Gambar 1. 3 Operating Profit Margin.....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	61
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian	63
Gambar 4. 1 Perkembangan Total Asset Turnover	88
Gambar 4. 2 Perkembangan Operating Profit Margin.....	90
Gambar 4. 3 Perkembangan Return on Equity	92
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas	94
Gambar 4. 5 Gambar Autokorelasi	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Output Analisis Data Menggunakan Eviews



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi disuatu Negara yang tidak pasti dan persaingan yang semakin ketat dalam dunia industry dapat berimbas pada masa depan perusahaan yang ikut mengalami ketidakpastian. Perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan hidupnya agar dapat bertahan lama. Hal ini dikarenakan perusahaan harus memiliki kemampuan unuk bisa terus berkembang di masa depan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dituntut dan diharuskan untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat pada aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan dalam perusahaan. Baik itu perusahaan yang kecil maupun besar. Perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dengan baik karena dengan melihat kinerja keuangan yang baik perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat.

Pemeriksaan pada aspek keuangan perusahaan bisa dilakukan oleh manajemen keuangan. tujuan dari dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pencapaian tingkat laba adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan

yang ada pada laporan keuangan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan sehingga bisa diketahui hasil financial yang telah dicapai oleh perusahaan dari waktu ke waktu.

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk membagikan penjelasan dari posisi perusahaan secara finansial serta untuk menunjukkan hasil pencapaian dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen yang berada di laporan keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio keuangan komponen laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sementara laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang analisis rasio bisa digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan satu dari banyaknya factor yang bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu factor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sarana agar mencapai tujuan tersebut adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik itu bersifat operasional ataupun tidak berhubungan dengan operasional. Profitabilitas dapat memberikan indikasi yang baik tentang

peluang keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Hal ini disebabkan profitabilitas bisa membuat ukuran mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja pada aspek keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik. (Alpi & Gunawan 2018)

Perusahaan pada sector manufaktur merupakan suatu perusahaan yang memakai mesin, peralatan, serta tenaga kerja untuk bisa mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Aktivitas utama pada sector ini adalah mengolah serta mengubah sumber daya mentah ke produk jadi dengan nilai jual yang didistribusikan secara luas kepada pelanggan. Perusahaan pada sector ini juga termasuk kedalam salah satu perusahaan yang terpengaruh oleh persaingan global. Perkembangan industry manufaktur di suatu Negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industry di Negara tersebut. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industry secara keseluruhan. (Muis 2013)

Objek pada penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori subsektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bursa efek Indonesia menyediakan sumber data terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan industry makanan dan minuman merupakan industry yang masih mencetakan performa yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Naik turunnya permintaan dengan banyaknya pesaing membuat perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selalu menaikkan kinerja perusahaannya untuk menjadi perusahaan yang lebih unggul sehingga perusahaan pada subsektor ini dapat berkembang kearah yang lebih baik. Perusahaan subsektor makanan dan

minuman sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena merupakan kebutuhan utama untuk menunjang kehidupan sehingga memiliki peranan yang sangat penting.

Setiap perusahaan didirikan umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba agar dapat dianggap memiliki profitabilitas yang baik. Keuntungan atau laba biasanya digunakan sebagai ukuran dari pencapaian perusahaan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan investasi dan sebagai perkiraan untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang kemudian berdampak terhadap keputusan investasi. (Sutomo 2013)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong pemilik modal untuk bisa menanamkan modalnya pada perusahaan guna memperluas usahanya. Dan sebaliknya, profitabilitas yang dihasilkan rendah akan mendorong pemilik modal untuk menarik modalnya. Dengan melihat nilai profitabilitas dapat diketahui seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan yang telah dilakukan. Kinerja perusahaan dapat diamati melalui perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba atau dengan kata lain dengan menghitung *return*-nya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga ada yang lebih tinggi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya menghasilkan laba yang tinggi tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi *return*-nya.

Return dapat diukur dengan *Return on Asset* atau *Return on Equity*. Namun pada penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran terbaik dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan *reward* bagi pemilik perusahaan adalah tujuan kunci untuk perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	ADES	11,57%	9,15%	12,04%	5,37%	2,73%	8,17%
2	BUDI	4,17%	5,10%	5,11%	6,70%	6,52%	5,52%
3	CAMP	7,14%	8,39%	4,61%	9,96%	12,03%	8,43%
4	CEKA	9,77%	12,69%	14,89%	14,02%	10,44%	12,36%
5	DLTA	5,15%	3,43%	12,25%	18,16%	10,58%	9,91%
6	DSNG	12,15%	4,95%	9,76%	11,09%	15,80%	10,75%
7	HOKI	16,95%	17,02%	5,76%	1,88%	0,98%	8,52%
8	ICBP	21,51%	21,48%	6,49%	14,83%	10,05%	14,87%
9	INDF	10,19%	11,26%	12,85%	13,36%	10,01%	11,53%
10	JPFA	9,91%	11,00%	4,25%	9,79%	11,13%	9,22%
11	MLBI	10,40%	10,50%	19,90%	4,61%	8,62%	10,81%
12	MYOR	8,44%	12,36%	10,43%	3,16%	9,31%	8,74%
13	ROTI	4,43%	7,81%	5,68%	9,42%	10,25%	7,52%
14	SKLT	9,75%	12,27%	10,67%	10,34%	13,19%	11,24%
15	STTP	10,36%	10,90%	9,82%	20,21%	16,96%	13,65%
16	ULTJ	15,43%	19,51%	4,53%	9,97%	17,08%	13,30%
	Jumlah	1,67%	10,09%	1,49%	1,62%	1,66%	3,31%
	RATA-RATA	10,46%	11,11%	9,32%	10,18%	10,36%	10,28%



Gambar 1. 1 Return on Equity

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat hasil *Return on Equity* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata *Return on Equity* tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal pemilik perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return on Equity mencerminkan seberapa besar *return* atau tingkat pengembalian yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan posisi pemilik saham semakin kuat dan demikian pula sebaliknya. Besarnya perhitungan *return on equity* akan membawa keberhasilan perusahaan yang bisa mengakibatkan tingginya harga saham dan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya sehingga kemungkinan besar perusahaan akan dapat berkembang.

Perhitungan *Return on Equity* akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut (Kusmayadi 2008) naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* yang merupakan produktivitas penggunaan aktiva dan *Operating Profit Margin* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas komponen-komponen penjualan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan semua faktor tersebut memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk bisa memperoleh laba yang maksimal guna mendapatkan keuntungan yang besar.

Tabel 1. 2 Produktivitas Asset Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Total Asset Turnover					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	0,93	0,97	0,76	0,81	0,85	0,87
2	BUDI	0,84	0,95	0,93	1,12	1,09	0,99
3	CAMP	0,97	0,99	0,88	0,89	0,98	0,94
4	CEKA	2,81	2,44	2,51	3,36	3,38	2,90
5	DLTA	0,63	0,56	0,42	0,52	0,58	0,54
6	DSNG	0,50	0,50	0,53	0,51	0,65	0,54
7	HOKI	2,01	1,99	1,34	0,97	1,01	1,47
8	ICBP	1,11	1,13	0,77	0,52	0,56	0,82
9	INDF	0,77	0,79	0,64	0,58	0,61	0,68
10	JPFA	1,53	1,47	1,37	1,49	1,52	1,48
11	MLBI	1,38	1,27	0,60	0,83	1,02	1,02
12	MYOR	1,42	1,38	1,28	1,37	1,38	1,37
13	ROTI	0,63	0,74	0,72	0,76	0,96	0,76
14	SKLT	1,50	1,63	1,60	1,66	1,63	1,60
15	STTP	1,13	1,27	1,19	1,14	1,15	1,17
16	ULTJ	1,01	1,00	0,86	0,77	0,98	0,92
Jumlah		19,16	19,07	16,42	17,31	18,35	18,06
RATA-RATA		1,20	1,19	1,03	1,08	1,15	1,13



Gambar 1. 2 Total Asset Turnover

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan hasil *Total Asset Turnover* sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan.

Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dari rasio ini dapat dilihat tingkat produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* juga menunjukkan berapa kali perputaran aset yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin produktif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Sementara perputaran aset yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total asset. Dimana total asset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Sehingga dapat diartikan bahwa beberapa asset dalam perusahaan kurang produktif.

Tabel 1. 3 Efisiensi Operasu Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Operating Profit Margin					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	9,64%	10,44%	12,28%	13,92%	14,16%	12,09%
2	BUDI	7,98%	8,18%	7,91%	7,49%	7,46%	7,80%
3	CAMP	8,59%	8,62%	5,36%	9,62%	10,04%	8,45%
4	CEKA	4,53%	8,42%	5,92%	5,66%	5,83%	6,07%
5	DLTA	15,15%	15,04%	10,19%	13,89%	14,28%	13,71%
6	DSNG	11,78%	10,09%	9,91%	11,77%	12,48%	11,21%
7	HOKI	8,78%	9,04%	7,04%	4,91%	3,17%	6,59%
8	ICBP	11,28%	11,44%	11,84%	12,03%	12,04%	11,73%
9	INDF	10,08%	10,20%	10,93%	11,30%	11,47%	10,80%
10	JPFA	9,61%	8,38%	6,09%	6,89%	6,25%	7,44%
11	MLBI	15,08%	15,05%	9,94%	14,27%	14,78%	13,82%
12	MYOR	9,26%	9,96%	9,71%	6,55%	8,07%	8,71%
13	ROTI	6,29%	8,99%	6,78%	10,03%	10,82%	8,58%
14	SKLT	6,29%	7,33%	6,96%	7,54%	6,63%	6,95%
15	STTP	10,27%	11,59%	12,01%	11,54%	10,79%	11,24%
16	ULTJ	11,01%	11,98%	12,05%	12,76%	11,13%	11,79%
Jumlah		1,55%	1,64%	1,44%	1,60%	1,59%	1,56%
RATA-RATA		9,72%	10,29%	9,06%	10,01%	9,96%	9,81%



Gambar 1. 3 Operating Profit Margin

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan hasil *Operating Profit Margin* sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan.

Namun pada tahun 2020 rasio ini mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021-2022

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. (Riyanto 2017). Menurut PSAK No.1 dijelaskan bahwa *Operating Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutup biaya-biaya dari operasionalnya. Laba yang digunakan pada rasio ini adalah laba operasi. Laba operasi dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban administrasi dan umum.

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan. (Silviani 2022) *Operating Profit Margin* mengindikasikan perbandingan antara perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi persentase perolehan laba operasi dari penjualan maka semakin tinggi *Operating Profit Margin* yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya operasi lainnya. (Harahap, Syafri 2015)

Rasio *Operating Profit Margin* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia dan serta pemasaran dalam menghasilkan laba. (Sudana, I 2015) Persentase dari rasio ini menunjukkan bagian dari penjualan bersih yang masih ada setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan beban operasi. Rasio ini

memberikan gambaran tentang efisiensi operasi perusahaan pada kegiatan operasional perusahaan.

Dilihat dari gambar diatas, dapat dihasilkan permasalahan mengenai fluktuasi pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang sebelumnya telah dijelaskan oleh adanya fluktuasi serupa pada perkembangan produktivitas asset yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* dan efisiensi operasi yang diukur melalui rasio *Operating Profit Margin*. Rasio-rasio ini penting untuk diteliti karena dianggap mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh produktivitas asset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* dan efisiensi operasi yang diukur dengan *Operating Profit Margin* terhadap profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai dari *Return on Equity* namun hasil pada penelitian terdahulu tidak selalu konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Angelina et al. 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Hendawati 2017) hasil penelitian dari pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* adalah tidak memiliki pengaruh. *Total Asset Turnover* tidak mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity*.

Selanjutnya perbedaan analisis penelitian pengaruh dari efisiensi operasi yang diukur dengan *Operating Profit Margin* terhadap profitabilitas dapat diukur

dengan menghitung *Return on Equity*. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Mujahid 2017) hasil penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Bayudinata, Meitriana, and Sujana 2019) hasil penelitian yang didapatkan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan penjelasan singkat yang telah di uraikan, analisis pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian dan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2018-2022 dan populasinya merupakan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti dapat mengambil judul yaitu “Pengaruh Produktivitas Asset dan Efesiensi Operasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan menguraikan kembali permasalahan dalam penelitian ini. Berikut merupakan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Terjadinya penurunan *Return on Equity* di tahun 2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Terjadinya penurunan *Total Asset Turnover* pada tahun 2018-2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Terjadinya penurunan *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah penelitian ini memiliki batasan masalah agar dapat lebih berkonsentrasi pada masalah penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi Sementara variabel dependen adalah Profitabilitas. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur produktivitas asset adalah *Total Asset Turnover* dan yang mengukur efisiensi operasi pada perusahaan adalah *Operating Profit Margin* dan Profitabilitas diukur melalui *Return on Equity*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total data yang dikumpulkan yaitu dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian adalah :

1. Bagaimana produktivitas asset, efisiensi operasi dan profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh produktivitas produktivitas asset terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh efesiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?

1.5 Maksud dan Tujuan Masalah

Maksud dan tujuan masalah pada penelitian merupakan salah satu komponen yang harus ada pada penelitian. Maksud pada penelitian menunjuk pada apa yang akan dikerjakan dalam penelitian sementara tujuan penelitian menunjukkan pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh maksud penelitian itu. (Toto et al. 2015)

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan tentang masalah yang diteliti yang mana mengenai Pengaruh Produktivitas Aset dan Efesiensi Operasi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

Serta, untuk memenuhi sala satu syarat untuk siding akhir Program Strata 1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan produktivitas asset, efisiensi operasi dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Produktivitas Asset terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022

1.6 Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk beberapa hal sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan tentang keuangan, investasi, dan pasar modal. Peneliti juga berharap dapat memberkan hasil yang kuat untuk menunjang penelitian sebelumnya serta bisa menambah koleksi perpustakaan pada bidang penelitian terutama di Universitas Sangga Buana.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam meneliti bagaimana produktivitas aset dan efektivitas operasi mempengaruhi profitabilitas.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan situs. Situs penelitian ditentukan agar mempermudah peneliti pada saat penelitian. Waktu pada penelitian merupakan waktu yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

1.7.1 Lokasi Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep Penelitian

Teori merupakan sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara fenomena social maupun alami yang hendak diteliti sementara konsep dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variable-variabel yang akan diteliti. (Liriwati, Yustiasari 2020)

2.1.1 Grand Theory

Grand theory merupakan sekumpulan teori makro yang menjadi dasar dalam lahirnya teori-teori selanjutnya dalam level yang berbeda. Grand theory ini masuk pada level makro yang artinya berbicara tentang struktur dan tidak berbicara tentang fenomena mikro. Grand theory yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen.

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. (Richard, 1995)

Manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, dan memimpin agar tujuan usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (Ruyatnasih and Megawati 2018)

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, karena dengan adanya manajemen bisa mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk bisa mencapai keberhasilan tersebut harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur. Tujuan suatu organisasi atau perusahaan bisa tercapai perlu adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan

2.1.1.1.1. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi dalam manajemen :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang didalam visi, dan misi perusahaan, sumber daya organisasi dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

d. Pengawasan

pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang dilakukan terhadap kinerja organisasi. Dalam fungsi manajemen ini, akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

2.1.2 Middle Theory

Middle theory merupakan teori yang berada pada level mezo atau menengah, yang dimana focus kajiannya adalah makro dan mikro. Middle theory pada penelitian ini adalah manajemen keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan dan analisa laporan keuangan.

2.1.2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. (Rafsandjani and Firdian 2017)

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi 2012b)

Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. (Sudana, I 2011:2)

2.1.2.1.1. Tugas Manajemen Keuangan

Tugas pokok manajemen keuangan menurut (Hasan et al. 2022) antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek :

1. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

2.1.2.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Ruang lingkup manajemen keuangan merupakan batasan dan cakupan fungsi manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitasnya untuk

mencapai tujuan perusahaan. ruang lingkup manajemen keuangan menurut (Hasan et al. 2022) adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investas (investment decision) merupakan ruang lingkup manajemen keuangan yang mengatur alokasi dana pada berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan (Financial Decision) merupakan keputusan yang mengatur jenis sumber dana, periode, biaya dan pengembalian dari investasi.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen (dividend decision) merupakan aktivitas manajemen keuangan untuk menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan.

4. Keputusan Modal Kerja

Keputusan modal kerja (working capital decision) merupakan pengelolaan dana perusahaan untuk digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Biaya operasional ini termasuk pula biaya maintenance asset dan liabilitas.

2.1.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir 1990) Laporan keuangan adalah

laporan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Harahap, Syafri 2009).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.1.2.2.1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan ada lima macam yang biasa disusun yaitu sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. (Kasmir 2010)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. (Kasmir 2010)

a. Pengertian Laba

Menurut (Harahap, Syafri 2009) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut (Suwardjono 2010) laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah pendapatan dan biaya dalam jangka waktu tertentu yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

b. Karakteristik laba

Menurut (Belkaoui, Riahi 2007) laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa yang dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada kinerja keuangan dari perusahaan selama satu periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait

c. Jenis-jenis laba

1. Laba akuntansi adalah perubahan dalam equity dari suatu entitas selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.
2. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
3. Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan atau pembentukan pendapatan.
4. Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.
5. Laba atau Rugi Bersih adalah laba yang memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Modal

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik (disebut juga ekuitas pemilik). Laporan perubahan modal (*Capital Statement*) adalah laporan perubahan yang menunjukkan perubahan modal awal karena adanya tambahan modal awal karena adanya tambahan modal baru, laba

(menambah) atau rugi (mengurangi) dan prive (untuk perusahaan perseorangan) atau dividen (untuk perusahaan perseroan). Informasi tentang perubahan modal pemilik biasanya dituangkan dalam sebuah laporan perubahan modal. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi, maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal pemilik juga dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh si pemilik, atau karena pemilik mengambil asset perusahaan untuk keperluan pribadi. (Barokah 2021)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasmir 2010)

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan. (Kasmir 2010)

2.1.3.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. (Hery 2016).

Menurut (Kasmir 2010) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

2.1.2.2.2. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, Syafri 2015) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya.

2. Investor

Bagi investor ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

Untuk bisa sampai pada keputusan yang tepat, manajer harus mengetahui selengkap-lengkapannya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), Laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break even, laba kotor dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah masih terus bekerja disitu atau pindah.

6. Instansi Pajak.

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Pemberi dana atau kreditur ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan telah mengikuti standar yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum maka perusahaan akan mendapatkan teguran atau sanksi.

10. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.1.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah

memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). (Fahmi 2012a). Kinerja keuangan yang baik dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.2.3.1. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan dari kinerja keuangan menurut (Hutabarat 2020), yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau probabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

2.1.2.3.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Sugiono 2009) dari segi manajemen keuangan, perusahaan yang dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan hal berikut :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo (liquidity).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara hutang dan modal (leverage)
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitability)
4. Kemampuan untuk berkembang (growth)
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (activity)

2.1.2.4. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. (Kasmir 2010)

2.1.2.4.1. Sifat Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, Syafri 2015) analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Fokus laporan adalah laporan laba atau rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini.

2.1.2.4.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2008) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.4.3. Jenis Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2010) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa di pakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari period ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif). Dengan

melakukan analisis ini akan terlihat kenaikan ataupun penurunan dalam pos-pos laporan keuangan dari periode yang satu ke periode berikutnya. (Hery 2016)

b. Analisis trend

Analisis trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Data yang digunakan adalah data tahunan yang biasanya hanya terdiri atas dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika data yang digunakan adalah melebihi tiga periode maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis secara lebih cepat. (Hery 2016)

c. Analisis persentase per komponen

Analisis persentase perkomponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. (Kasmir 2010) Hasil analisis dibulatkan dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase.

d. Analisis rasio

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. (Hery 2016)

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). (Kasmir 2010)

Jenis-jenis analisis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir 2010).

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (current ratio) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. (Kasmir 2010)

Menurut (Kasmir 2010) rumus untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio solvabilitas atau leverage ratio

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. (Kasmir 2010)

Jenis-jenis analisis rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *debt to total asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. Time Interest Earned

Time interest earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. (Kasmir 2010)

Menuru (Hery 2016) rumus untuk mencari rasio *time interest earned* sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio aktivitas

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dalam mengukur produktivitas asset dalam perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir 2010).

Jenis-jenis analisis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut

a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaraan sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*). (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

d. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang dinamankan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir 2010)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari *Fixed asset turnover* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

e. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir 2010). *Total Assets Turnuover* (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hanafi, M and Halim 2009).

4. Rasio Profibilitas

Rasio profabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir 2010)

Jenis-jenis analisis rasio profabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Return on Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hery 2016)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian asset :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

b. Return on Equity

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Hery 2016)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holders Equity}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. (Hery 2016)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin atau disebut juga murni karena jumlah *operating profit margin* yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. (Syansuddin 1992). *Operating profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. (Hery 2016).

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasi :

$$\text{Operatinng Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

e. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. (Hery 2016)

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$$

f. Rasio Laba per Lembar Saham (*Earnings Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. (Kasmir 2010)

Menurut (Kasmir 2010) rumus yang digunakan untuk menghitung earning per share :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keunggulan analisis rasio (Hery 2014):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industry
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan
5. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic (time series)
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Keterbatasan analisa rasio menurut (Sugiono and Untung 2016) :

1. Analisa yang dilakukan adalah analisa historis dan tidak mencerminkan masa depan
2. Data dalam laporan keuangan biasanya bersifat subjective dalam arti beberapa pos dalam laporan keuangan sangat ditentukan oleh metode akuntansi yang digunakan. Apabila menggunakan metode yang berbeda maka dapat menghasilkan analisa rasio yang berbedea.
3. Analisa rasio mencerminkan neraca yang merupakan posisi pada waktu tertentu dan tidak menunjukkan kondisi sebenarnya. Misalnya, pada akhir tahun

perusahaan dapat mempercepat pembayaran hutang usahanya sehingga dapat meningkatkan rasio likuiditas.

4. Hanya memberikan data kuantitatif, tidak mencerminkan dari asset perusahaan. Misalnya nilai persediaan tidak mencerminkan persediaan yang sudah lama tidak terjual (dead stock)
5. Kemungkinan adanya window dressing

e. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode. (Kasmir 2010)

f. Analisis Titik Pulang Pokok

Analisis titik pulang pokok atau yang disebut juga analisis titik impas atau break even point. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan perusahaan tidak mengalami kerugian. (Kasmir 2010)

2.1.3 Applied Theory

Applied theory merupakan teori yang berada pada level mikro dan siap untuk diaplikasikan dan koseptualisasi. Applied theory digunakan pada penelitian ini adalah produktivitas asset, efesiensi operasi dan profitabilitas.

2.1.3.1. Produktivitas Asset

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari asset atau aktiva. Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Untuk bisa mengukur produktivitas asset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio total asset turnover. Produktivitas asset merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produktivitas asset berkaitan dengan penggunaan input dalam memproduksi output. Input disini adalah asset dan output adalah penjualan yang merupakan hasil dari produksi. Seberapa besar penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan melalui penggunaan assetnya. Peningkatan berarti perbandingan yang naik antara jumlah sumber daya yang dipakai dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan (output). Pengurangan masukan (input) pada saat keluaran (hasil) tetap, atau penambahan pada hasil sementara masukan tetap menunjukkan kemajuan pada produktivitas. Dalam pemikiran ekonomi, masukan adalah asset sementara hasil (output) berupa penjualan.

Ukuran produktivitas adalah cara yang terbaik untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaannya. Hanya melalui penambahan produktivitas standar perusahaan dapat membaik.

2.1.3.1.1. Jenis-jenis Asset

Menurut munawir asset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu asset lancer dan tidak lancer.

a. Asset Lancar adalah aktiva yang diharapkan akan segera terkonversi menjadi kas, terjual atau terpakai dalam periode kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode operasi normal, biasanya diartikan sebagai jangka waktu siklus dari penggunaan kas untuk memperoleh barang dan jasa dan kemudian mengolah dan menjualnya sampai kas tersebut diperoleh kembali. Yang termasuk dalam kelompok asset lancar adalah :

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek, adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara waktu belum dibutuhkan dalam operasi
3. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian uang yang diatur dalam undang-undang.
4. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
5. Persediaan, untuk perusahaan dagang yang dimaksud persediaan adalah barang-barang yang diperdagangkan yang masih tanggal neraca, masih digudang atau belum laku dijual.
6. Piutang penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang masih menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya.

7. Biaya dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini.
- b. Asset Tidak Lancar, adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang. yang termasuk kedalam asset tidak lancar adalah sebagai berikut :
1. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan. tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.
 2. Aktiva tidak berwujud, adalah aktiva tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dari hokum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah ke dalam klasifikasi aktiva lain. Aktiva tidak berwujud timbul dari pemerintah (seperti hak paten, hak cipta, merk dagang), perusahaan lain (seperti goodwill) dan perjanjian tertentu (seperi sewa guna usaha)

2.1.3.1.2. Manfaat Produktivitas Asset

Produktivitas asset suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan. kemampuan manajemen perusahaan yang baik akan menimbulkan kekuatan bagi manajemen perusahaan untuk bisa meningkatkan labanya. Manfaat dari menghitung produktivitas asset pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui struktur asset

Dengan mengitung produktivitas asset dapat pula mengetahui struktur aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. semakin besar aktiva perusahaan akan menyebabkan perputaran piutang perusahaan yang juga semakin besar. Aktiva perusahaan yang besar sebaiknya adalah aktiva lancar perusahaan bukan dari aktiva tetap perusahaan. hal ini dikarenakan aktiva tetap perusahaan tidak bisa secara langsung digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

b. Mengetahui besarnya penjualan perusahaan

Dengan mengitung produktivitas asset, dapat juga mengetahui besarnya penjualan perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan. penjualan yang besar juga akan menyebabkan perputaran piutang perusahaan semakin besar. Semakin besar perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin baik pula efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan.

2.1.3.1.3. Pengukuran Produktivitas Asset

Produktivitas Asset pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover

Menurut (Syansuddin 1992) rumus untuk mencari total asset turnover dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka bisa menunjukkan kinerja manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi)

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk memperbesar total asset turnover yaitu :

Pertama, dengan menambah total aktiva yang mampu menghasilkan penjualan bersih. Setelah total aktiva dinaikan maka penjualan pun akan naik.

Kedua, mengurangi penjualan sampai pada titik tertentu. Diusahakan ada penurunan atau pengurangan total aktiva sebesar-besarnya untuk menghasilkan total asset turnover yang lebih besar, maka perbandingan berkurangnya penjualan bersih dan total aktiva harus lebih kecil dari perbandingan semula.

2.1.3.2. Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Efisiensi adalah hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumberdaya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Upaya efisiensi dilakukan untuk menekan biaya dan mendapatkan profit secara maksimal.

2.1.3.2.1. Jenis-jenis Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal. Biaya yang termasuk biaya operasional adalah sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku, yang termasuk didalamnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong.
- b. Biaya bahan bakar
- c. Biaya personal termasuk didalamnya gaji, tunjangan, dan bonus
- d. Biaya lain-lain termasuk didalamnya iuran listrik, air dan gas serta pemasaran.

2.1.3.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Operasi

Ada dua alternative untuk bisa memperbesar operating profit margin yaitu :

Pertama dengan menaikkan penjualan perusahaan relative lebih besar dari kenaikan biaya. Perusahaan dapat menaikkan operating profit margin dengan menaikkan biaya pemasaran serta biaya umum dan biaya administrasi pada tingkat tertentu, diusahakan dapat meningkatkan hasil penjualan bersih yang sebesar-besarnya, dengan asumsi factor-faktor lain dianggap tetap.

Kedua, mengurangi biaya relative lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari penjualan bersih. Hal ini dengan melakukan pengurangan daerah pemasaran yang kurang potensial.

2.1.3.2.3. Pengukuran Efisiensi Operasi

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah operating profit margin. Efisiensi operasi merupakan besarnya daya input yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau output tertentu. Besarnya daya input yang digunakan oleh perusahaan dapat dilihat dari penjualan bersih dan hasil yang didapatkan atau output adalah laba operasional atau laba usaha. *Operating profit*

margin dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan yang mencakup biaya langsung yang terlibat dalam produksi dan biaya overhead, administrasi dan operasional. Biaya operasional termasuk sewa, utilitas, penggajian, tunjangan karyawan dan premi asuransi. Apabila dalam suatu perusahaan situasi dan kenyataannya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan penjualan yang dihasilkan lebih banyak maka perusahaan tersebut tidak mengalami *inefficiency* atau pemborosan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, penjualan yang menurun dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tetap akan membuat *inefficiency* atau pemborosan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Efisiensi operasi pada perusahaan merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Semakin tinggi laba yang diperoleh semakin efisien perusahaan telah memanfaatkan fasilitas perusahaan. *Operating profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari setiap penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kegiatan operasional perusahaan hal ini semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi operasi yang dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sebagai missal ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relative yang tinggi dari setiap penjualan.

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasi :

$$\text{Operatinng Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan noleh karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Dan sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba opearsonal yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional. (Sudana, I, 2011)

2.1.3.3. Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas. Analisis ROE dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupkan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang membuat posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya. Rasio *Return on Equity* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik modal atas modal yang telah di investasikan.

2.1.3.3.1. Fungsi Return on Equity

Menurut (Nurmalasari, 2012) Return on equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Adapun beberapa fungsi dari Return on equity yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik saham atas modal yang telah ditanam
- 2) Dapat memberikan informasi rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan
- 3) Menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.
- 4) Memberikan informasi tingkat kenaikan rasio ROE guna menciptakan harga saham yang baru. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan mengakibatkan naiknya harga saham dari suatu perusahaan.

2.1.3.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Factor-faktor yang mempengaruhi Return on Equity dalam analisis rasio keuangan :

- a. Profit margin

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

- b. Asset turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

- c. Financial leverage

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.

2.1.3.3. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam mengukur menilai suatu saham. Hasil dari perhitungan return on equity sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan. return on equity merupakan rasio yang bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rasio roe menekankan pada penggunaan hutang. Analisis ini menyatakan bahwa hutang bisa dipergunakan kalau tingkat bunga hutang tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang tersebut. Bagi pemilik modal atau yang ingin menanamkan modalnya nilai roe ini yang akan menjadi perhatian.

Menurut (Syansuddin 1992) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holders Equity}}$$

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Henny dan Liana Susanto Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prorofitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol I No.2/2019 Hal 390-398	Menggunakan Variabel X yang sama yaitu Total Asset Turnover Menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis regresi linear berganda Menggunakan variable Y yang sama yaitu Profitabilitas	Memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur Periode penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2014-2017 Variable X yang digunakan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Total Asset Turnover dan Firm Size berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
2	Rahmi Ambari, Andri Indrawan, Ade Sudarma Pengaruh Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar Di Bursa Efek Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting Volume 1 Nomer 2, Juni 2020	menggunakan Variabel X yang sama yaitu Total Asset Turnover menggunakan variable Y yang sama yaitu Profitabilitas	Objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur Periode waktu penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2012-2018 Variabel X yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Total Asset Turnover berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Hendra Lie Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity Perusahaan Real	Menggunakan Variabel X yang sama yaitu Total Asset Turnover	Objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> • Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt Ratio, dan Earning Per Share

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Vol 1 No. 3 Oktober 2017	Menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis linear berganda	Menggunakan Variabel X yaitu Net Profit Margin, Debt Ratio Earning Per Share Periode penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2012-2016	berpengaruh Positif terhadap profitabilitas
4	Muhammad Dzaky Naufal dan Dwi Fitrizal Salim Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity Pada Perusahaan Fintech Lending di Indonesia Periode 2019-2021 Seiko:Journal of Management & Business Volume 6 No.1 2023	Menggunakan variable X yang sama yaitu Total Asset Turnover Menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis linear berganda	Objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan Fintech Lending di Indonesia Periode waktu penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2019-2021 Variable X yang digunakan Debt to Equity Ratio, Firm Size, Current Ratio, dan Working Capital	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return on Equity • Firm Size memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Return on Equity • Current Ratio, Asset Turnover dan Working Capital tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity
5	Wayan Bayudinata, Made Ary Meitriana, dan I Nyoman Sujana Pengaruh Profit Margin dan Turnover of Operating Assets	Menggunakan Variabel X yang sama yaitu Profit Margin	Objek penelitian yang berbeda yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa Di	<ul style="list-style-type: none"> • Profit Margin berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi • Turnover of Operating Asset

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Susut Periode 2014-2015 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.2 Tahun:2017	Menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis linear berganda	Kecamatan Susut Periode waktu penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2014-2015	tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi •
6	Animah, Elin Erlina, Nina Karina Pengaruh Profit Margin, Investment Turnover, equity Multiplier Terhadap Return on Equity Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol.2 No. 2 Juli 2009	Menggunakan Variabel X yang sama yaitu Profit Margin Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu profit margin	Objek penelitian yang berbeda yaitu pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode waktu penelitian yaitu pada tahun 2002-2006 Variable X yang digunakan Investment Turnover dan Equity Multiplier	<ul style="list-style-type: none"> • Profit Margin memiliki hubungan yang negatif dengan Return on Equity • Investment Turnover memiliki hubungan yang positif terhadap Return on Equity • Equity Multiplier memiliki hubungan yang positif terhadap Return on Equity

Pada table yang dilampirkan pada penelitian terdahulu. Dapat dilihat perbedaan yang cukup jelas antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaan yang dapat dilihat terdapat pada variable. Variable yang digunakan oleh peneliti adalah produktivitas asset yang diukur menggunakan total asset turnover, efisiensi operasi yang diukur menggunakan operating profit margin dan profitabilitas yang diukur

dengan Return on equity. Objek dan sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan sekarang memakai objek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Meskipun penelitian terdahulu mempunyai kesamaan mengenai profitabilitas sebagai variable terikat serta efisiensi operasi sebagai variable bebas. tetapi data yang disajikan oleh penelitian sekarang tentu saja berbeda.

2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dan hipotesis sangat diperlukan dalam menyusun penelitian. Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur berpikir yang dibangun atas dasar teori dan referensi yang bisa menghantarkan peneliti pada dugaan sementara atau hipotesis dari pemecahan masalah yang telah dirumuskan. (Abdullah 2015)

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian kali ini manajemen merupakan ilmu yang mendasari pada penelitian ini. Ilmu manajemen semakin berkembang kedalam banyak bidang salah satunya adalah pada bidang keuangan. Manajemen keuangan merupakan ilmu yang membahas, mengkaji dan menganalisis mengenai bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

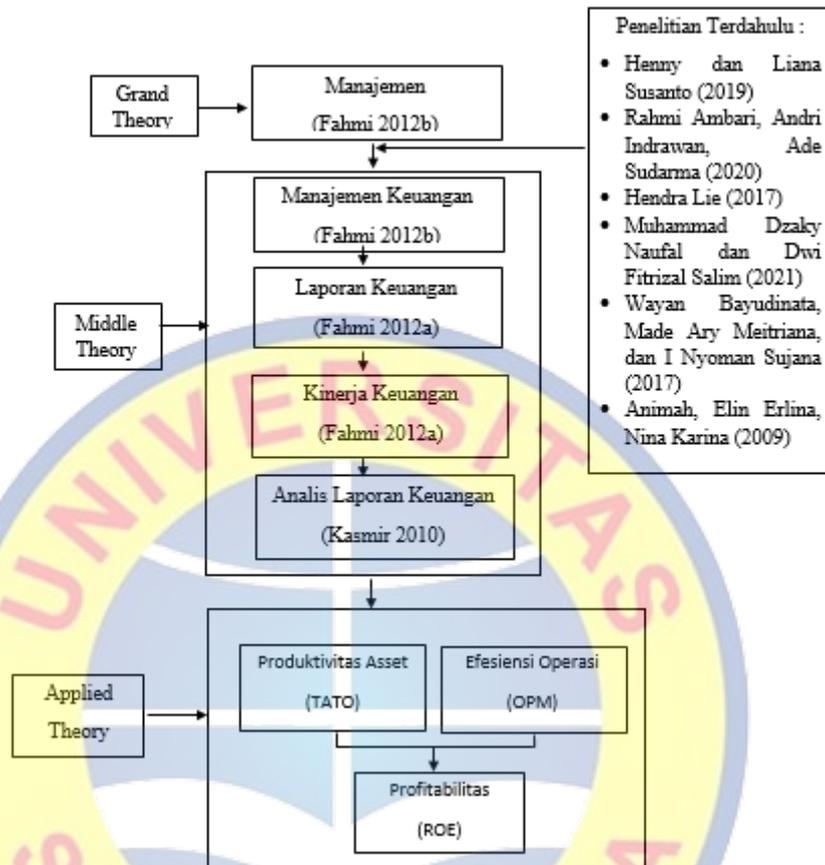
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai informasi mengenai catatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bisa

digunakan untuk bisa menganalisis bagaimana kinerja manajemen suatu perusahaan. Jika kinerjanya kurang baik dan menurun maka manajemen perusahaan

sistemnya harus diperbaiki lagi. Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung data penelitian adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi setelah dianalisis menyediakan data berupa *Operating Profit Margin* dan laporan gabungan neraca dan laporan laba rugi menyediakan data penjualan dan aktiva yang berguna untuk menghasilkan *Total Asset Turnover*. Serta laba bersih dan modal sendiri sebagai dasar perhitungan *Return on Equity*.

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan merupakan hasil kerja keras pihak manajemen dalam mengelola perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yakni untuk mencapai laba yang maksimum. Ukuran laba yang maksimum bagi pemilik perusahaan adalah *Return on Equity*. Sehingga pencapaian *Return on Equity* dipengaruhi oleh prestasi kerja pihak manajemen keuangan yang berupa laporan keuangan yang telah dianalisis dan akan menghasilkan rasio-rasio keuangan seperti *Total Asset Turnover* dan *Operating Profit Margin*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas maka dapat disusun kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.2.2. Paradigma Penelitian

Pengaruh Produktivitas Asset terhadap Profitabilitas

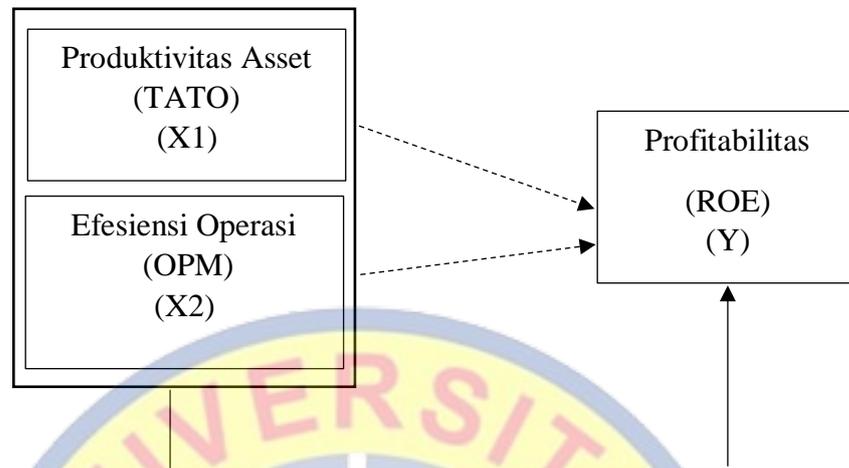
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang dapat mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity*. Factor yang menyebabkan *Return on Equity* adalah *Total Asset Turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan produktivitas asset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan laba.

Jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka otomatis total penjualan dan total asset juga akan menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Dan sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka otomatis semakin tinggi dan produktif perusahaan dalam mengelola assetnya dan semakin baik tingkat penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya mengalami peningkatan.

Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas

Operating profit margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk bisa menghasilkan laba. Nilai *operating profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya bisa menghasilkan laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *operating profit margin* menurun maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ikut menurun juga. *Operating profit margin* termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* selain *total asset turnover*.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori maka dapat dimunculkan paradigma penelitian dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

—→ = Pengaruh Secara Simultan
 - - - - -→ = Pengaruh Secara Parsial

2.2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018)

Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang relevan sehingga masih diperlukan pengujian akan kebenarannya melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produktivitas Asset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
2. Efisiensi Operasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
3. Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topic permasalahan yang dipelajari dalam sebuah penelitian. Suatu permasalahan yang harus dikaji, diteliti dan diselidiki dalam sebuah penelitian agar dapat mendapatkan data secara terarah. Objek pada penelitian ini meliputi variable bebas dan variable terikat.

Menurut (Sugiyono 2017) Variable bebas adalah variable yang menjelaskan atau memengaruhi variable yang lain dan variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* sebagai rasio yang menghitung produktivitas asset dan *operating profit margin* sebagai rasio untuk mengukur efisiensi operasi.. Variable terikat yang digunakan adalah *return on equity* sebagai rasio untuk menghitung profitabilitas.

Objek penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Amirullah 2015) desain penelitian (research design) merupakan kerangka atau rencana dasar (Framework) yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset. Desain penelitian sangat penting karena bisa menunjukkan hubungan mengenai topic yang akan diteliti. Hubungan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab-akibat atau adanya pengaruh hubungan antar variable.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, dipakai untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014:9)

Selain menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dan verivikatif untuk bisa melihat hubungan yang ditimbulkan antar variable. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono 2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan memnuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sementara metode verivikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji adanya keterikatan atau pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Menguji hipotesis dari pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi terhadap profitabilitas.
2	Tipe Penelitian	Sebab-akibat, dimana vriable penyebab adalah produktivitas asset (X1) dan efesiensi Operasi (X2) Variable akibatnya adalah Profitabilitas (Y)
3	Unit Analisis	Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4	Cakupan Waktu	Dilakukan selama periode tahun 2018-2022

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variable pada penelitian menjelaskan bagaimana mengukur suatu variable. Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2017)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
X1 Produktivitas Asset	Produktivitas asset merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
X2 Efisiensi Operasi	Efisiensi operasional adalah hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumberdaya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional	$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$	Rasio
Y Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holders Equity}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2017)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh saham dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Seluruh data yang telah dikumpulkan terdapat 84 saham yang tercatat kedalam subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono 2017) penelitian ini memiliki populasi yang banyak sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi penelitian yang dapat menggambarkan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling pada teknik pengambilan sampel. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018). Teknik purposive sampling dilakukan dengan alasan objek pada populasi pada penelitian sangat luas sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik penentuan sampel menggunakan beberapa pertimbangan. Ada 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	84
2	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu periode penelitian yaitu 2018-2022	(37)
3	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan	(3)

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	keuangan selama periode waktu penelitian 2018-2022	
4	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak mendapatkan laba selama periode waktu penelitian 2018-2022	(28)
Jumlah Sampel		16

Table 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International TBK
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbl
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan (Amirullah 2015). Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan terkait.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu metode studi pustaka dan metode studi lapangan. Metode studi pustaka merupakan teknik dengan eksplorasi dan mengkaji dari berbagai literatur pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. sementara metode studi lapangan merupakan metode yang dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukannya instrument penelitian sebagai alat ukur untuk bisa melakukan pengukuran dalam mengolah data secara rinci dan sistematis.

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan bersumber dari situs resmi di internet yang berkaitan dengan seluruh variable yang digunakan berupa file soft-copy atau dengan menggunakan instrument dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ada berbagai metode analisis data yang bisa digunakan sesuai dengan penelitiannya. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotesis dan jenis data yang telah dikumpulkan maka teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verivikatif.

Program pengolahan data pada penelitian ini adalah program *reviews* 9. Dengan program ini mempermudah peneliti dalam memperoleh hasil pengolahan data yang akan dijadikan gambaran komprehensif tentang pengaruh produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas. Pengolahan serta analisis datanya menggunakan pengolahan data panel yaitu data yang digabungkan dari deret (*time series*) dan data lintang (*cross section*). *Data time series* meliputi beberapa periode (*harian, bulanan, kuartal dan tahunan*) dan *data cross section* terdiri dari beberapa objek dalam suatu periode tertentu.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Ilmu *statistic* menggambarkan bagaimana informasi dikumpulkan dan dirangkum dalam satu unit yang menggabungkan beberapa nilai-nilai tengah (*median*) , *modus*, nilai rata-rata (*mean*), *frekuensi*, *range* dan variasi lain yang berbeda. (Amirullah 2015)

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data sehingga data yang disajikan akan lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah dan di analisis. Data yang telah diolah diambil nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata merupakan nilai per periode dari setiap periode penelitian. Nilai rata-rata diambil karena sebagai tolak ukur untuk bisa menentukan tinggi rendahnya *variable* yang digunakan pada penelitian. Nilai umum *statistic* deskriptif diantaranya yaitu :

1. Mean

Mean atau nilai rata-rata adalah penjumlahan keseluruhan nilai distribusi frekuensi dibagi jumlah data. Menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}}$$

2. Minimum

Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil dari data yang tersedia

3. Maximum

Nilai maximum adalah nilai yang paling besar dari seluruh nilai yang tersedia

4. Standar deviasi

Standar deviasi adalah daftar berbentuk angka standar penyimpangan nilai dari nilai sentral khususnya nilai rata-rata pada penyebaran frekuensi.

Rumus standar deviasi dapat dilihat sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sum(x_i - \mu)^2}{N}$$

Keterangan :

σ = simpangan baku populasi

N = jumlah populasi

x_i = setiap nilai dari populasi

3.7.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis, menguji kebenaran teori yang ada, dengan menganalisis yang telah dikemukakan pada rumusan masalah .

Metode penelitian analisis verifikatif ini yaitu sebagai berikut:

3.7.3. Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik meliputi diantaranya yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengecek apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Cara sederhana untuk memeriksa normalitas residual adalah dengan menganalisis pada tampilan grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat sebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Menurut (Ghozali 2018), kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika produktivitas asset Jarque-Bera (JB) $> 0,05$, menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Jika Jika produktivitas asset Jarque-Bera (JB) $> 0,05$, menunjukkan pola distribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menganalisis model regresi untuk melihat apakah adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

diharuskan tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2018).

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 membuktikan bahwa dalam model regresi, tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian antara residual satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Jika varian dari residual satu observasi ke observasi lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan metode uji Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan korelasi variabel independen $>0,05$ ($\alpha = 5\%$).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi dapat timbul dikarenakan residual tidak bebas antar objek. Hal tersebut disebabkan karena

adanya error dari individu cenderung akan mempengaruhi individu yang sama pada periode selanjutnya.

Pada data time series cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji durbin-watson, yaitu dengan membandingkan nilai uji durbin Watson dengan nilai table durbin-watson untuk mengetahui adanya korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai adanya korelasi

1. Apabila $dw < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
2. Apabila $dw > (4 - d_l)$, maka terdapat autokorelasi negatif
3. Apabila $d_u < dw < 4 - d_l$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variable terikat (profitabilitas) dan variable bebas (produktivitas asset dan efisiensi operasi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variable dependen. Analisis linear berganda digunakan untuk meramalkan suatu variable terikat atau yang biasa disebut variable dependen yang dilambangkan dengan Y berdasarkan dua variable bebas atau yang biasa disebut variable independen yang disimbolkan dengan X_1 dan X_2 , dalam persamaan linear :

$$\textit{Profitabilitas} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

a = konstanta

X_1 = Totaproduktivitas Asset

X_2 = Efisiensi Operasi

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

e = kesalahan pengganggu

3.7.4.1. Teknik Estimasi Model Regresi Linear Berganda

(Pandoyo & Moh. Sofyan, 2014: 338), terdapat tiga metode yang bisa dilakukan dalam mengolah data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM) menyatakan seluruh objek mempunyai intersep yang beda namun mempunyai koefisien yang sama. Dalam menentukan CEM digunakan pendekatan ordinary least squares (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, sehingga CEM dapat disebut Pendekatan Pooled Least Square (PLS) yang dimana secara sederhana menggabungkan (pooled) seluruh data cross section dan time series (Basuki dalam Rifkhan, 2022: 3).

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel Terikat

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

i = Cross Section

$t = \text{Time Series}$

$\varepsilon = \text{Error}$

$U_{it} = \text{Error Regresi}$

2. Pendekatan fixed effect (FE) memperhitungkan kemungkinan penelitian menghadapi permasalahan omitted variables dimana omitted variables mungkin mengambil perubahan pada intercept time series atau cross section. Model dengan fixed effect menambah dummy variables untuk mengizinkan adanya perubahan intercept ini (Pandoyo & Moh. Sofyan, 2014: 338).

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta X_{it} + u_{it}$$

$Y_{it} = \text{Variabel Terikat}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$D = \text{Dummy}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X = \text{Variabel Bebas}$

$i = \text{Cross Section}$

$t = \text{Time Series}$

$U_{it} = \text{Error Regresi}$

3. Pendekatan efek acak (random effect) perbaikan efisiensi proses least square dengan menghitung error dari time series dan cross section. Model random effect merupakan variasi dari estimasi generalized least square (GLS) (Pandoyo & Moh. Sofyan, 2014: 338).

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{ii} + u_{it}$$

$Y_{it} = \text{Variabel Terikat}$

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

i = Cross Section

t = *Time Series*

ε = *Error*

Uit = Error Regres

3.7.4.2. Pemilihan Model Regresi Linear Berganda

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara common effect dengan fixed effect untuk mengestimasi data panel dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect

Dengan keputusan yang diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan menerima H_0 apabila nilai probabilitasnya $> \alpha 0,05$ lalu menerima H_1 apabila nilai probabilitasnya $< \alpha 0,05$. Ketika hasil pengujian menunjukkan bahwa model H_1 Fixed Effect maka model akan diujikan lagi dengan random effect.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan apabila hasil pengujian pada uji cjow menerima H_1 yaitu Fixed Effect yang kemudian akan dibandingkan dengan Random Effect melalui uji hausman dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Random Effect

H_1 : Fixed Effect

Keputusan yang diambil harus berdasarkan pemenuhan salah satu pernyataan yaitu menerima H_0 apabila nilai probabilitasnya $> \alpha 0,05$ lalu menerima H_1 apabila nilai probabilitasnya $< \alpha 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih antara common effect dengan random effect dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Common Effect

H_1 : Random Effect

Apabila nilai probabilitas breusch pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menerima H_1 apabila nilai probabilitas breusch pagan $< 0,05$

3.7.5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable independen untuk menerangkan variasi variable dependen. Menurut (Ghozali, 2013), nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap penambahan 1 variabel independen meskipun variable independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pada penelitian ini nilai presentase koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh total asset turnover dan

operating profit margin terhadap pertumbuhan laba. Nilai sisa dari presentase koefisien determinasi pada penelitian ini merupakan factor lain yang tidak diteliti.

3.7.6. Koefisien Korelasi

Fungsi koefisien korelasi rank spearman ini adalah untuk ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek objek atau individu-individu yang dipelajari dapat ranking dalam 2 ranking yang berturut-turut.(Sugiyono 2017)

Untuk dapat mengetahui kuat tindakan pengaruh variable X dan variable Y, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien pengaruh dalam table sebagai berikut :

Interval Koefisien	Interval Koefisien
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh

3.7.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas secara simultan dan secara parsial.

3.7.6.1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk memberitahukan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengambilan keputusan didasari pada nilai

probabilitas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Standar penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai t -hitung $> t$ -tabel ($df = n - (k - 1)$), variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Adapun persamaan dalam merumuskan Uji T dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan produktivitas asset terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_2 > 0$ artinya terdapat pengaruh positif signifikan produktivitas asset terhadap profitabilitas

b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan efisiensi operasi terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_2 > 0$ artinya terdapat pengaruh positif signifikan efisiensi operasi terhadap profitabilitas.

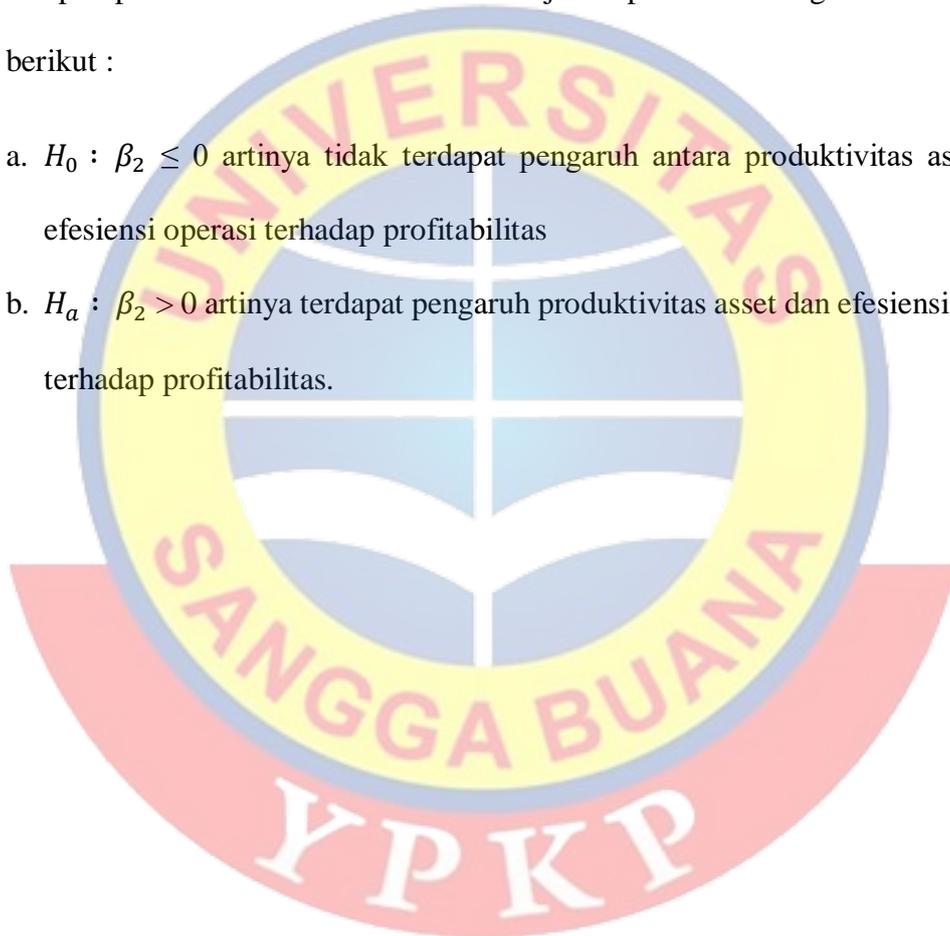
3.7.6.2. Uji F

Uji statistik f digunakan untuk memberitahukan variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018:98). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. F hitung (p) $> 0,05$ maka model tidak layak digunakan untuk penelitian.
2. Jika nilai prob. F hitung (p) $< 0,05$ maka model layak digunakan untuk penelitian.

Adapun persamaan dalam merumuskan Uji F dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas
- b. $H_a : \beta_2 > 0$ artinya terdapat pengaruh produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan, dari mulai pengumpulan sampai pengolahan data mengenai pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diterbitkan oleh BEI pada periode 2018-2022. Sampel penelitian ini ada 16 perusahaan dengan data yang diambil per triwulan sehingga total data obeservasi pada penelitian ini adalah 320 data. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International TBK
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbl
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

4.1.2 Deskriptif Data Penelitian

Data observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah 244 data dari 320 data. Hal ini dikarenakan saat pengujian uji asumsi klasik data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma dan dilakukannya outlier data penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap perhitungan antara lain :

a. Logaritma

Logaritma dilakukan karena variable yang digunakan mengalami gap yang jauh signifikan diantara variabel. Sehingga dilakukan logaritma yang dapat digunakan untuk menormalisasi yang tidak terdistribusi normal sebagai syarat untuk memenuhi uji asumsi klasik.

b. Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem. Penyebab timbulnya data outlier adalah kesalahan dalam mengentry data, gagal menspesifikasikan adanya missing value dalam program computer. Outlier berasal dari sampel yang memiliki nilai ekstrem dan tidak terdistribusi secara normal.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan sebagai analisis yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian sekelompok data sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya. Berikut merupakan data yang diperlukan untuk analisis deskriptif mengenai produktivitas asset, efesiensi operasi dan profitabilitas :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	ROE	TATO	OPM
Mean	3.158607	0.279508	2.369262
Median	3.150000	0.200000	2.400000
Maximum	6.000000	1.000000	3.600000
Minimum	0.100000	0.100000	0.200000
Std. Dev.	1.529964	0.160472	0.600547
Skewness	0.017663	1.707201	-0.291001
Kurtosis	2.085789	6.966775	2.873573
Jarque-Bera	8.509798	278.5000	3.606211
Probability	0.014195	0.000000	0.164786
Sum	770.7000	68.20000	578.1000
Sum Sq. Dev.	568.8119	6.257541	87.63947
Observations	244	244	244

Berdasarkan table 4.2 tentang analisis deskriptif, jumlah observasi pada penelitian ini ada 320 data yang didapatkan dari laporan keuangan triwulan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022 yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia. Adapun penjelasan pada setiap masing-masing variable sebagai berikut :

4.1.3.1 Perkembangan Produktivitas Asset pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dilihat dari table 4.2 pada variable produktivitas asset yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* dari 244 data observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,28 dan dengan standar deviasi senilai 0,15. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi atau stabil. Pada *Total Asset Turnover* mempunyai nilai minimum yang senilai 0,1. Banyak perusahaan pada sampel penelitian ini yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang senilai 0,1. Seperti yang terjadi pada perusahaan Akasha Wira International TBK di tahun 2020 triwuluan II. Penjualan pada perusahaan ini mengalami penurunan dari pada periode sebelumnya. Sementara total asset pada perusahaan ini adalah tetap. Selain perusahaan pada perusahaan ini, ada empat perusahaan lagi yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang mengalami nilai minimum 0,1, yaitu yang pertama perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 triwulan I, triwulan I dan II tahun 2019, triwulan I dan III tahun 2020, triwulan I,II, III tahun 2021 dan triwulan I dan II tahun 2022. Perusahaan Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang rendah disebabkan oleh penjualan yang dihasilkan pada perusahaan ini lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan pada sampel perusahaan ini. Rata-rata penjualan pada perusahaan ini hanya sebesar 295.136 jt.

Perusahaan kedua yang mengalami nilai *Total Asset Turnover* yang rendah adalah perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk yang terjadi pada tahun 2018 triwulan I-IV, tahun 2019 triwulan I-III, tahun 2020 triwulan I-III, tahun 2021

triwulan I-III dan tahun 2022 triwulan I Penjualan yang dihasilkan pada perusahaan ini tidak sebanding dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata total asset pada perusahaan ini sebesar 12.394.570. Namun dari total asset tersebut perusahaan hanya dapat menghasilkan rata-rata penjualan sebesar 2.838.812. Perusahaan ketiga yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang rendah adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 triwulan III-IV perusahaan ini memiliki nilai yang minimum. Total asset yang dimiliki perusahaan melonjak tinggi dari pada periode sebelumnya namun tidak diimbangi dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan terakhir yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang rendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai Total Asset Turnover yang rendah terjadi pada tahun 2020 triwulan III dan IV, 2021 triwulan I dan II, 2022 triwulan II. Pada tahun 2020 triwulan III dan IV total asset pada perusahaan ini mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari periode sebelumnya namun penjualan yang dihasilkan dari total asset perusahaan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2021 triwulan I dan II penjualan perusahaan ini juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2022 triwulan II penjualan juga mengalami penurunan. Total asset yang dimiliki perusahaan ini sangat besar namun tidak dibarengi dengan penjualan yang dihasilkan. Penjualan yang dihasilkan pada perusahaan ini mengalami fluktuatif dan dengan total asset yang besar perusahaan menghasilkan penjualan yang cukup kecil. Peningkatan pada total asset perusahaan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan akan menyebabkan nilai total asset turnover menjadi turun. Total asset

yang tinggi tidak diimbangi dengan penjualan yang dihasilkan membuat asset yang ada pada perusahaan menjadi kurang produktif. Sehingga perputaran asset yang dihasilkan juga menjadi kecil.

Nilai maksimum pada *Total Asset Turnover* adalah sebesar 1,0 yang terjadi pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021 triwulan IV. Nilai Total Asset Turnover yang tinggi dikarenakan imbangnya peningkatan pada total asset dan penjualan. Pada tahun 2021 triwulan IV perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terjadi peningkatan pada total asset dan penjualan yang dihasilkan yang mengidentifikasi bahwa pengelolaan asset pada perusahaan ini produktif karena perusahaan memanfaatkan seluruh assetnya untuk bisa menghasilkan penjualan yang optimal.

Adapun perkembangan dari Total Asset Turnover pada penelitian ini :



Gambar 4. 1 Perkembangan Total Asset Turnover

Rasio yang dapat mengukur produktivitas asset pada suatu perusahaan adalah *Total Asset Turnover*. Hal ini dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva.

Dapat dilihat pada gambar 4.1 perkembangan dari *Total Asset Turnover* perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 triwulan II mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun 2021 triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai Total Asset Turnover pada tahun 2020 triwulan II mengalami penurunan yang signifikan terjadi karena pada tahun 2020 triwulan II pertumbuhan ekonomi pada Negara Indonesia mengalami kontraksi tajam akibat pembatasan mobilitas untuk memitigasi penyebaran covid-19. Terbatasnya mobilitas manusia yang kemudian bisa menurunkan permintaan serta aktivitas produksi. Perusahaan pada sector makanan dan minuman memiliki nilai rata-rata total asset yang meningkat setiap tahunnya namun pada penjualan nilai rata-ratanya mengalami fluktuatif yang menyebabkan nilai Total Asset turnover juga berfluktuatif. Nilai total asset yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan dapat menunjukkan bahwa perusahaan pada sector ini belum produktif dalam pengelolaan assetnya.

4.1.3.2 Perkembangan Operating Profit Margin pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan pada table 4.2 variabel efesiensi operasi yang diukur dengan *operating profit margin* dengan 244 data observasi mempunyai nilai rata-rata 2,369% dan standar deviasinya 0,6%. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi. Efesiensi operasi yang diukur dengan *operating profit margin* memiliki nilai minimum yaitu senilai 0,2% di tahun 2020 triwulan II pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. Penurunan ini terjadi

dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pada yang signifikan pada laba operasi dari penjualan yang dihasilkan. Penjualan yang dihasilkan pada tahun 2020 triwulan II lebih kecil dari periode sebelumnya yang membuat perusahaan ini menghasilkan laba operasi yang kecil juga.

Nilai *Operating Profit Margin* mempunyai nilai maksimum sebesar 3,6% yang terjadi pada tahun 2019 triwulan IV pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai tertinggi pada *Operating Profit Margin* pada tahun 2019 triwulan IV disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan dan laba operasi yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2019 triwulan IV perusahaan mampu membayar semua biaya yang harus dikeluarkan dari penjualan, sehingga pada hal ini perusahaan masih mengalami laba yang membuat perusahaan pada tahun ini mengalami efisiensi dalam menjalankan operasi. Adapun perkembangan *Operating Profit Margin* perusahaan subsektor makanan dan minuman yaitu :



Gambar 4. 2 Perkembangan Operating Profit Margin

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan *Operating Profit Margin* mengalami fluktuatif. Nilai *Operating Profit Margin* yang terendah

terjadi pada tahun 2020 triwulan II yaitu hanya 1,0% dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 triwulan I yaitu sebesar 18,3% dan terjadi penurunan lagi pada tahun yang sama triwulan II senilai 14,6% dan mulai stabil pada tahun 2021 triwulan IV.

Operating Profit Margin yang dihasilkan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami nilai yang paling rendah pada tahun 2020 triwulan II. Pada tahun 2020 triwulan II pandemi covid-19 yang terjadi membuat aktivitas masyarakat dan ekonomi menjadi terbatas. Aktivitas masyarakat yang terbatas membuat perusahaan memiliki laba operasi yang rendah karena penjualan yang dihasilkan juga rendah. Menurunkan aktivitas ekonomi membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian. Penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan sejak adanya kondisi pandemi sehingga laba operasi yang dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan karena perusahaan harus tetap membayar biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi tetapi penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

4.1.3.3 Perkembangan Return on Equity pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan pada table 4.2 variabel profitabilitas yang diukur dengan return on equity dengan 244 data observasi mempunyai nilai rata-rata 3,158% dan standar deviasinya 1,529%. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* memiliki nilai minimum yaitu senilai 0,1% terjadi pada tahun 2019 triwulan II pada

perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk. Nilai *Return on Equity* yang rendah disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada laba bersih. Pada tahun 2019 triwulan II menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan menurun.

Nilai *Return on Equity* memiliki nilai maksimum sebesar 6,0% pada tahun 2019 trwiulan I pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Laba besrsih yang dihasilkan perusahaan pada periode ini mengalami peningkatan yang signifikan dari pada periode sebelumnya sehingga tingkat tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Adapun perkembangan *Return on Equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yaitu :



Gambar 4. 3 Perkembangan Return on Equity

Dapat dilihat pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa *Return on Equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan yang cukup stabil. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan yang bisa dilihat pada tahun 2020 triwulan II ROE yang dihasilkan hanya 2,1% terjadi dikarenakan laba bersih yang dihasilkan

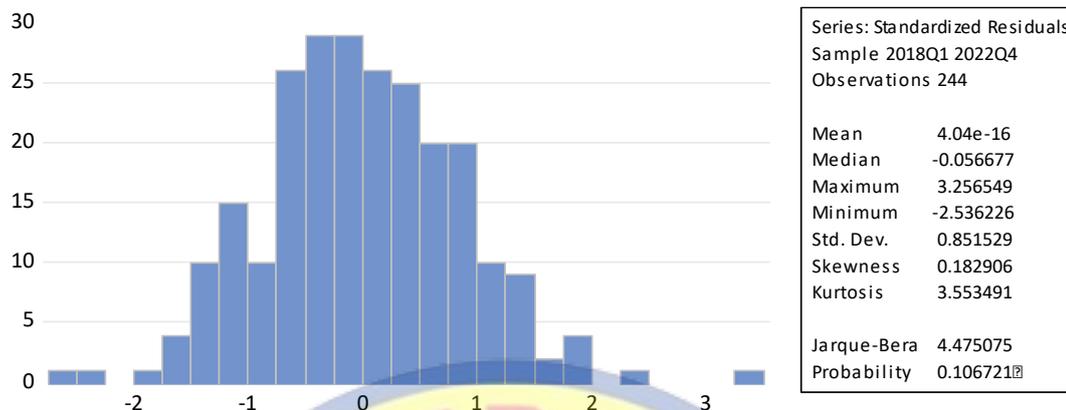
mengalami penurunan yang signifikan dari pada periode sebelumnya. Sementara nilai ekuitasnya mengalami peningkatan. Nilai Return on Equity pada tahun 2021 triwulan IV baru mengalami tingkat yang stabil hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan modal perusahaan yang juga meningkat. Modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan bisa dilihat tingkat pengembaliannya pada return on equity karena dengan rasio ini bisa menunjukkan besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik dilihat dari laba bersihnya. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan tinggi membuat tingkat pengembalian kepada para pemilik juga akan semakin tinggi.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dan untuk mencegah terjadinya estimasi bias. Dalam pengujian ini menggunakan empat pengujian diantaranya :

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan data penelitian, berikut adalah hasil dari uji normalitas :



Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari gambar 4.4 yang merupakan hasil uji normalitas, keputusan suatu residual dinyatakan terdistribusi normal atau tidak secara sederhana dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha 0,05 atau 5%. Apabila nilai prob. JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal ataupun sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti suatu residual terdistribusi normal. Pada gambar dapat dilihat nilai prob.Jb hitung > 0,05 dengan probability > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terdistribusi normal, yang artinya uji asumsi klasik normalitas telah terpenuhi. Dilihat dari gambar 4.4, nilai probability Jarque-Bera yaitu 0,106 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mencari apakah model regresi mengalami permasalahan korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variable bebas. Dibawah ini merupakan hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.446818
X2	-0.446818	1.000000

Pada table diatas, didapat koefesien korelasi setiap vriabel independen $< 0,8$ maka dinyatakan tidak ada gejala multikolonieritas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.609134	0.207753	2.932009	0.0037
X1	0.226649	0.249380	0.908850	0.3643
X2	0.001204	0.066637	0.018068	0.9856

Pada table diatas menyatakan nilai prob. Total Asset Turnover (X1) adalah 0.3643 dan Operating Profit Margin (X2) adalag 0.9856 dimana probabilitas (sig) $> 0,05$. Nilai probabilitas pada uji heteroskedastisitas masing-masing variable bebas $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi permasalahan kesalahan pengganggu pada peride (t) dengan periode t-1 sebelumnya. Syarat model regresi yang tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < dw < (4-dI)$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/11/24 Time: 02:23
Sample: 2018Q1 2022Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 244
Swamy and Arora estimator of component variances

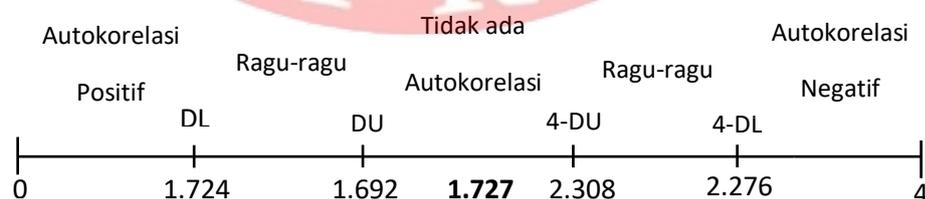
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.695486	0.394760	-11.89452	0.0000
X1	7.029591	0.567856	12.37919	0.0000
X2	2.492054	0.127025	19.61855	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.452094	0.2642
Idiosyncratic random		0.754543	0.7358

Weighted Statistics			
R-squared	0.653947	Mean dependent var	1.227918
Adjusted R-squared	0.651075	S.D. dependent var	1.302153
S.E. of regression	0.752144	Sum squared resid	136.3385
F-statistic	227.7127	Durbin-Watson stat	1.726750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.690075	Mean dependent var	3.158607
Sum squared resid	176.2893	Durbin-Watson stat	1.335433

Berdasarkan table diatas, maka diketahui bahwa nilai Durbin-Watson 1.727 dengan nilai $k = 2$ dan $n = 244$, maka diperoleh nilai $du = 1.692$ dan nilai $4 - (1.724) dl = 2.276$. Sehingga $1.692 < 1.727 < 2.276$, maka model regresi tidak terjadi permasalahan autokorelasi

**Gambar 4. 5 Gambar Autokorelasi**

4.1.5 Pengujian Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga metode penelitian yaitu Common Effect, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Ketiga model tersebut akan diuji manakah model terbaik yang harus dilakukan didalam penelitian, model tersebut uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil pengujiannya :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model common effect lebih baik dari pada fixed effect atau justru sebaliknya. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ berarti model common effect lebih tepat digunakan dibandingkan model fixed effect.

Dalam penelitian ini uji chow diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.565553	(15,226)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.706065	15	0.0000

Pada table 4.6 hasil probabilitas dari uji chow adalah 0,0000 yang artinya, $0,0000 < 0,05$ model Fixed Efferct lebih tepat dari pada model Common Effect sehingga untuk mengetahui model Fixed Effect perlu dilakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menetapkan apakah model fixed effect lebih baik dilakukan dari pada random effect atau justru sebaliknya. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ berarti random effect model lebih tepat digunakan

dibandingkan dengan model fixed effect. Berikut hasil pengujian data, diperoleh hasil uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.527784	2	0.7681

Berdasarkan table 4.7 diperoleh probabilitas sebesar 0,7681, artinya bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga uji hausman menunjukkan model Random Effect lebih tepat dari pada Fixed Effect. Menguji model Random Effect perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah model random effect lebih baik digunakan dibandingkan dengan common effect. Jika nilai prob. Breusch-pagan (BP) $< 0,05$ berarti model random effect lebih baik digunakan. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji lagrange multiplier sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	83.21437 (0.0000)	3.732309 (0.0534)	86.94668 (0.0000)
Honda	9.122191 (0.0000)	-1.931918 (0.9733)	5.084291 (0.0000)
King-Wu	9.122191 (0.0000)	-1.931918 (0.9733)	5.693322 (0.0000)
Standardized Honda	10.39289 (0.0000)	-1.827637 (0.9662)	1.274424 (0.1013)
Standardized King-Wu	10.39289 (0.0000)	-1.827637 (0.9662)	2.004400 (0.0225)
Gourieroux, et al.	--	--	83.21437 (0.0000)

Pada table 4.8 diatas diperoleh prob. Breusch-pagan sebesar 0.0000, yang artinya nilai prob. Breusch-pagan $< 0,05$ yang menunjukkan model random effect lebih baik dari pada model common effect. Sehingga pada penelitian ini menggunakan model random effect sebagai model pengujiannya.

4.1.5.1 Persamaan Regresi Data Panel

model regresi data panel yang tepat digunakan adalah model random effect. Hasil tersebut dapat ditinjau pada table dibawah ini :

Tabel 4. 9 Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/24 Time: 02:23
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 16
 Total panel (unbalanced) observations: 244
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.695486	0.394760	-11.89452	0.0000
X1	7.029591	0.567856	12.37919	0.0000
X2	2.492054	0.127025	19.61855	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.452094	0.2642
Idiosyncratic random		0.754543	0.7358

Weighted Statistics			
R-squared	0.653947	Mean dependent var	1.227918
Adjusted R-squared	0.651075	S.D. dependent var	1.302153
S.E. of regression	0.752144	Sum squared resid	136.3385
F-statistic	227.7127	Durbin-Watson stat	1.726750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.690075	Mean dependent var	3.158607
Sum squared resid	176.2893	Durbin-Watson stat	1.335433

Berdasarkan pada table diatas maka diperoleh hasil estimasi untuk model nilai perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = -4.6954 + 7.029 (\text{TATO}) + 2.4920 (\text{OPM})$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

X1 = Produktivitas Asset (TATO)

X2 = Efisiensi Operasi (OPM)

Dari persamaan tersebut, maka dapat diberikan deskripsi bahwa :

1. Nilai Konstanta = -4.6954, artinya jika variable bebas yang mana pada penelitian ini adalah Total Asset Turnover yang dihitung dengan menggunakan rumus penjualan di bagi dengan total asset. Jika penjualan 0 dan total assetnya ada maka TATO akan menghasilkan 0 dan Operating Profit Margin yang dihitung menggunakan laba operasi dibagi dengan penjualan. Jika laba operasinya 0 dan penjualannya ada maka OPM akan menghasilkan 0. Hubungan tidak langsung antara TATO dan OPM yang bernilai 0 atau konstan maka ROE bernilai -4.6954. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (asumsi normalitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif ini. konstanta negatif umumnya terjadi jika rentang yang cukup jauh antara variable bebas dan variable terikat. Karena dasarnya regresi digunakan untuk mempreksi variable terikat berdasarkan nilai perubahan variable bebas, maka harusnya yang menjadi perhatian adalah variable bebasnya, bukan nilai konstanta (Dwi Atfitri 2018)
2. Nilai Koefisien regresi variable TATO positif 7.024, artinya terdapat hubungan positif antara Produktivitas Asset dengan Profitabilitas. Ketika TATO meningkat maka ROE akan meningkat.
3. Nilai Koefisien regresi variable OPM positif 2.4920, artinya terdapat hubungan yang positif antara Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas. Ketika OPM meningkat maka ROE akan meningkat.

4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mencari besarnya pengaruh variabelm produktivitas asset (TATO) dan variable efisiensi operasi (OPM)

terhadap variable profitabilitas (ROE). Berikut ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi :

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.653947	Mean dependent var	1.227918
Adjusted R-squared	0.651075	S.D. dependent var	1.302153
S.E. of regression	0.752144	Sum squared resid	136.3385
F-statistic	227.7127	Durbin-Watson stat	1.726750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table diatas terlihat dari nilai Adjusted R-squared adalah 0.653 atau 65% yang artinya kapasitas dalam varians variable produktivitas asset dan efesiensi operasi dapat mendeskripsikan varians dari variable profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dan sisanya 35% varians variable profitabilitas mampu dijelaskan oleh beragam variable lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

4.1.7 Analisis Koefisien Korelasi

4.1.7.1. Koefisien Korelasi Produktivitas Asset

Dasar pengambilan keputusan dari Rank Spearman adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan berkorelasi. Setelah dilakukan uji korelasi dengan Rank Spearman, koefisien korelasi antara variabel produktivitas asset yang diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Equity $\rho = 0.0024$ dengan nilai signifikansinya adalah 0.192732 Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu produktivitas asset dengan profitabilitas. Hal ini karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 11 Tabel Korelasi Produktivitas Asset (X1)

Covariance Analysis: Spearman rank-order
 Date: 03/23/24 Time: 06:37
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Included observations: 246
 Balanced sample (listwise missing value deletion)

Correlation Probability	X1	Y
X1	1.000000 -----	
Y	0.192732 0.0024	1.000000 -----

4.1.7.2. Koefisien Korelasi Efisiensi Operasi

Dasar pengambilan keputusan dari Rank Spearman adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan berkorelasi. Setelah dilakukan uji korelasi dengan Rank Spearman, koefisien korelasi antara variabel efisiensi operasi yang diukur dengan menggunakan Operating Profit Margin dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Equity $\rho = 0.0000$ dengan nilai signifikansinya adalah 0.555357. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu produktivitas asset dengan profitabilitas. Hal ini karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 12 Tabel Korelasi Efisiensi Operasi (X2)

Covariance Analysis: Spearman rank-order
 Date: 03/23/24 Time: 06:40
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Included observations: 244
 Balanced sample (listwise missing value deletion)

Correlation Probability	X2	Y
X2	1.000000 -----	
Y	0.555357 0.0000	1.000000 -----

4.1.8 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan dapat mengetahui pengaruh dari variable X terhadap variable Y. berikut uji yang dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis :

4.1.8.1 Uji T

Menurut (Ghozali 2021) pengujian pada uji t dilakukan dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), bahwa secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak atau diterima (koefisien regresi signifikan), bahwa secara parsial variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah produktivitas asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada table diperoleh hasil t-statistik sebesar 12.3791 dengan nilai signifikan 0.0000, maka :

- Nilai t-hitung = 12.3791 > t-tabel = 1.651 (df = n –(k – 1), df = 244-(3+1). Df = 240), artinya variable produktivitas asset berpengaruh terhadap profitabilitas
- Jika dilihat dari nilai signifikansi 0.0000 < 0,05, maka variable produktivitas asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada table diperoleh hasil t-statistik sebesar 19.6185 dengan nilai signifikan 0.0000, maka :

- Nilai t-hitung = 19.6185 > t-tabel = 1.651 (df = n –(k – 1), df = 244-(3+1). Df = 240), artinya variable efisiensi operasi berpengaruh terhadap profitabilitas
- Jika dilihat dari nilai signifikansi 0.0000 < 0,05, maka variable efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.695486	0.394760	-11.89452	0.0000
X1	7.029591	0.567856	12.37919	0.0000
X2	2.492054	0.127025	19.61855	0.0000

4.1.8.2 Uji F

Dilakukannya pengujian uji f untuk melihat pengaruh hipotesis ketiga yaitu produktivitas asset dan efesiensi operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menurut (Ghozali 2021) pengujian uji f dilakukan dengan menggunakan signicance level 0,05 atau 5%. Ketentuan penerimaan atau penolkan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefesien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima (koefesien regresi signifikan).

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.653947	Mean dependent var	1.227918
Adjusted R-squared	0.651075	S.D. dependent var	1.302153
S.E. of regression	0.752144	Sum squared resid	136.3385
F-statistic	227.7127	Durbin-Watson stat	1.726750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table diatas hasil dari pengolahan data hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) sebagai berikut :

$$\alpha = 0,05 \qquad k = 2 \qquad df1 = k - 1 = 1$$

$$N = 244 \qquad df1 = 244 - 2 = 242 \qquad f\text{-tabel} = 3,88$$

Berdasarkan table pengujian hipotesis secara simultan (uji f) didapatkan f-statistik 227.7127 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, maka :

- Nilai f -hitung = 227.7127 > t -tabel = 3.88, artinya secara simultan variable produktivitas asset dan efesiensi operasi berpengaruh terhadap profitabilitas
- Jika dilihat dari nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$, maka secara simultan variable produktivitas asset dan efesiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya analisis pada masing-masing variable adapun pembahasan yang diambil berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

4.2.1 Pengaruh produktivitas asset terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial, produktivitas asset yang diukur dengan menggunakan rasio Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity.

Total asset turnover digunakan untuk mengetahui seberapa produktif asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat perputaran asset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menggambarkan semakin tinggi juga produktivitas asset perusahaan dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini nilai TATO yang dihasilkan pada perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu sebesar 0,2. Nilai TATO yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak memanfaatkan asset yang ada untuk bisa menghasilkan penjualan yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurulhuda and Novianti 2022) menunjukkan hasil bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran pada seluruh asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi, memberikan peluang adanya laba semakin meningkat. Jika nilai TATO naik maka nilai ROE akan turun dan begitu pula sebaliknya.

4.2.2 Pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada table diatas. Dapat ditarik kesimpulan secara uji parsial (Uji t). Operating Profit Margin dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Laba yang dihasilkan adalah laba operasi perusahaan, yang merupakan laba murni dari operasional perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio Operating Profit Margin mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Untuk bisa melihat apakah dalam menjalankan operasinya perusahaan sudah efisien atau belum bisa dilihat dari Operating Profit Margin. Hal ini dikarenakan rasio ini mengukur dengan menggunakan laba operasi atau laba murni yang ada pada perusahaan. Laba operasi yang dihasilkan perusahaan yang tinggi menandakan bahwa tingkat pengembalian kepada para pemegang saham juga tinggi. Perusahaan yang memiliki Operating Profit Margin yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya mengalami inefisiensi. Inefisiensi terjadi dikarenakan perusahaan harus membayar biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya operasional.

Biaya yang harus dikeluarkan lebih banyak dari pada penjualan yang kian menurun membuat perusahaan pada subsektor makanan dan minuman memiliki rasio operating profit margin yang rendah juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animah, Sasanti, and Karina 2009) yang menunjukkan bahwa operating profit margin berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh produktivitas asset dan efisiensi operasi

Berdasarkan hasil pengujian yang bisa dilihat dari table diatas menunjukkan bahwa produktivitas asset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Perofitabilitas yang diukur dengan Return on Equity merupakan pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Factor-faktor yang dapat mempengaruhi Return on Equity adalah Total Asset Turnover dan Operating Profit Margin. Besarnya nilai OPM akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam efisiensi operasi untuk memperoleh laba sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio Opm yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba yang tinggi. Perolehan laba yang dihasilkan akan mempengaruhi besarnya angka atau nilai Return on Equity. Factor yang mempengaruhi ROE selain OPM adalah TATO. Rasio Total Asset Turnover menjelaskan tentang kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Perusahaan yang dapat memberikan kinerja yang baik karena perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki secara produktif. Jika rasio ini rendah, menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan assetnya masih kurang produktif.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis pada bab sebelumnya. Untuk bisa menjawab rumusan masalah yang ada dan hipotesis awal penelitian yang ditujukan, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Produktivitas aset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami nilai rata-rata yang fluktuatif. Dengan nilai rata-rata yang kurang dari 5 yang merupakan standar rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan pada sector ini masih memiliki nilai perputaran yang rendah padahal aset yang dimiliki memiliki jumlah yang cukup besar dan penjualan yang terus mengalami fluktuasi cenderung naik turun. Perusahaan pada subsektor ini memiliki kinerja keuangan yang baik namun harus lebih ditingkatkan agar seluruh aset pada perusahaan bisa berputar secara cepat. Perputaran yang cepat menandakan bahwa perusahaan sangat mengelola asetnya untuk bisa menghasilkan penjualan yang optimal.
2. Efisiensi operasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami nilai yang naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada subsektor ini masih ada yang terkena inefisiensi dan sebagiannya lagi mengalami efisiensi. Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 triwulan II banyak membuat perusahaan mengalami guncangan kondisi ekonomi. Dilakukannya pembatasan membuat perusahaan

yang sudah memproduksi barangnya namun barang tersebut tidak bisa dijual dikarenakan dilakukannya pembatasan skala besar, perusahaan yang memiliki inefisiensi juga harus membayar semua biaya yang ada.

3. Profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuatif yang naik turun. Hal ini terjadi dikarenakan modal yang diberikan oleh para pemilik mengalami kenaikan sementara laba bersih pada perusahaan mengalami penurunan. Laba bersih yang turun menyebabkan nilai ROE juga akan ikut turun. Laba bersih dihasilkan oleh laba periode berjalan. Laba bersih yang rendah dikarenakan perusahaan harus membayar pajak dan bunga sementara penjualan yang dihasilkan sangat sedikit dan turun.
4. Besarnya pengaruh antara produktivitas aset dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas yaitu 65%. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dihasilkan dari uji f (secara simultan) maka dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas aset dan efisiensi operasi memiliki pengaruh dan signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa produktivitas aset berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, artinya aset yang dikelola perusahaan yang produktif dapat berpengaruh terhadap penjualan dan laba pada saham. Laba merupakan tujuan yang harus diperlukan oleh perusahaan. Secara parsial juga efisiensi operasi berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dalam menjalankan operasinya efisien maka tingkat pengembalian saham juga akan meningkat. Perusahaan yang dapat menekan biaya seminim mungkin untuk bisa mendapatkan penjualan yang setinggi

mungkin akan menghasilkan laba operasi yang besar dan membuat nilai opm meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga bisa semakin meningkat karena laba bersih yang dihasilkan akan ikut meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis mendapatkan beberapa saran bagi perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Dengan terbuktinya pengaruh dari produktivitas asset dan efesiensi operasi terhadap profitabilitas maka pihak manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan nilai laba operasi sebagai upaya untuk menaikkan pencapaian pada laba bersih
2. Bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman perusahaan harus menyeleksi asset-asset yang tidak produktif agar dalam menjalankan operasionalnya asset yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam menghasilkan penjualan sehingga asset yang dimiliki perusahaan bisa produktif dan perputaran asset yang terjadi pada perusahaan pun semakin tinggi.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman harus lebih meningkatkan penjualannya. Dengan asset yang tinggi pada perusahaan ini seharusnya penjualan yang dihasilkan juga semakin besar. Perusahaan dalam meningkatkan penjualannya bisa dengan cara memperluas pasarnya, evaluasi pada produk dan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang terjadi. Seperti pada tahun penelitian ini terjadi suatu keadaan pandemic yang membuat ekonomi dalam suatu Negara terhenti, mobilitas pembelian masyarakat juga menurun

dikarenakan untuk mengurangi penyebaran pandemi pemerintah melakukan peraturan yang membuat pasar ditutup. Perusahaan pada subsektor ini harus bisa mencari solusi yang lebih tepat dalam menghadapi keadaan seperti sehingga penjualan pada perusahaan tidak menurun secara signifikan dari pada periode sebelumnya.

4. Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dalam menjalankan operasinya agar efisien harus bisa mengurangi biaya-biaya yang tidak terlalu diperlukan. Seperti misalnya pada tahun penelitian ini ada suatu kondisi yang membuat produksi perusahaan tetap namun penjualan perusahaan menurun. Perusahaan harus bisa melihat biaya-biaya apa saja yang harus dikurangi seperti biaya administrasi dan umum dalam pembayaran gaji karyawannya. Jika penjualan perusahaan menurun namun produksinya tetap perusahaan seharusnya bisa mengambil tindakan untuk mengurangi karyawannya agar dalam menjalankan operasionalnya tidak ada yang namanya pengangguran tidak terlihat.
5. Mengingat hasil penelitian secara parsial yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah efisiensi operasi maka pihak manajemen hendaknya memberi perhatian lebih atas biaya yang dikeluarkan, penjualan yang dihasilkan serta laba operasi perusahaan. hal lain yang harus diperhatikan adalah pengelolaan dana secara tepat yang bersumber pada aktiva lancar perusahaan demi kelancaran perusahaan tersebut.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 65% yang berarti bahwa rasio keuangan yang digunakan sebagai variable-variabel independen hanya menjelaskan 65% perubahan pada variable dependen.

Sedangkan 35% sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. berdasarkan hal tersebut, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variable yang diteliti serta membahas aspek keuangan lain sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih memperjelas hasil penelitian ini.



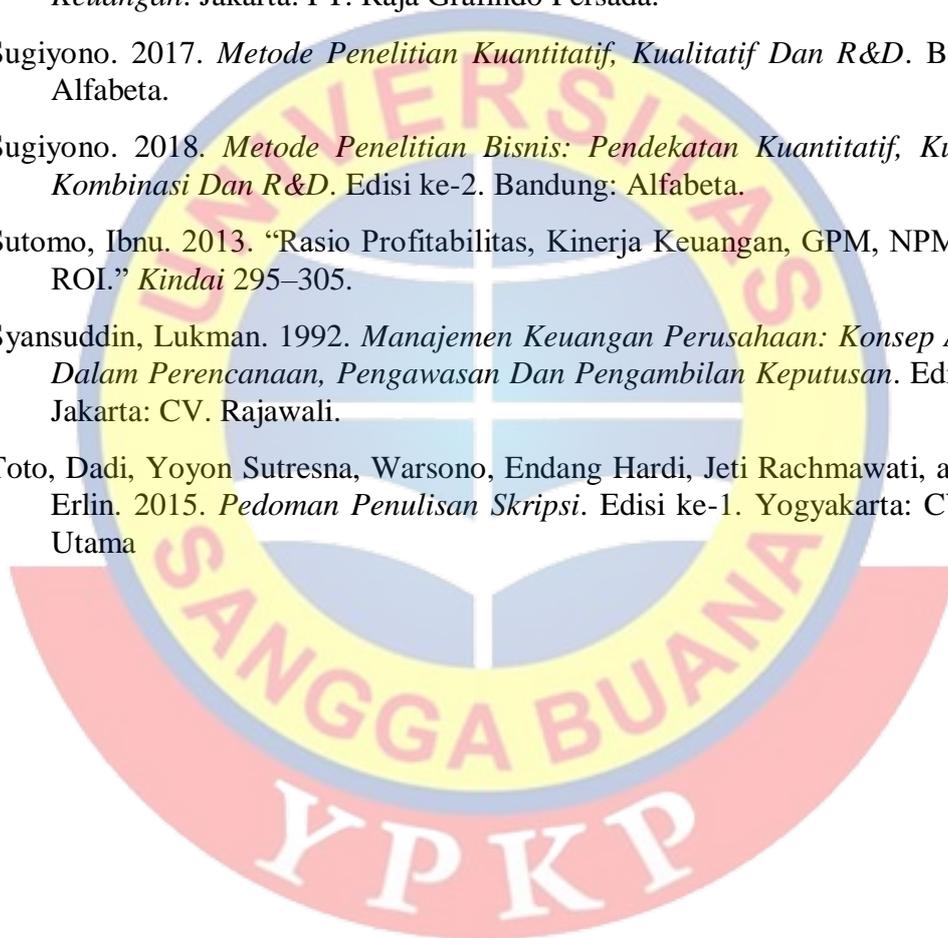
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Edisi ke-1. Malang: Media Nusa Creative.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Angelina, Claudia, Sharon Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, and Deasy Arisandy Aruan. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas Dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Owner* 4(1):16. doi: 10.33395/owner.v4i1.178.
- Animah, Animah, Elin Erlina Sasanti, and Nina Karina. 2009. "Pengaruh Profit Margin, Investment Turnover, Equity Multiplier Terhadap Return on Equity." *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 2(2):165–82.
- Barokah, Siti. 2021. *Akuntansi Bisnis: Teori Dan Praktik*. Edisi ke-1. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Bayudinata, I. Wayan, Made Ary Meitriana, and I. Nyoman Sujana. 2019. "Pengaruh Profit Margin Dan Turnover of Operating Asssets Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Susut Periode 2014-2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(2):547. doi: 10.23887/jjpe.v9i2.20158.
- Belkaoui, Riahi, Ahmed. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012a. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012b. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Edisi ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M, Mamduh, and Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada.

- Harahap, Syafri, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Samsurijai, Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah, Abdullah, and Fachrurazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-1. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hendawati, Henda. 2017. "Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1(1):97. doi: 10.32897/sikap.v1i2.52.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by D. Sutini, Nini. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. edited by Adipramono. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi ke-1. Jawa Barat: Desanta Mulia Visitama.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kusmayadi, Dedi. 2008. *Analisis Profit Margin, Totl Assets Turnover, Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity (Sensus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* Jurnal Ichsan Grontalo Vol. 3 No. 4
- Liriwati, Yustiasari, Fahrina. 2020. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Muis, Rambe Fauzi. 2013. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profotabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(01):85–97.
- Munawir, Slamet. 1990. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurulhuda, Elly Soraya, and Savira Novianti. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI." 5(1):189–201.
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2014). *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Rafsandjani, and Rieza Firdian. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: CV. Kautsar Abadi.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

- Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. Edisi ke-2. Karawang: CV. Absolute Media.
- Sudana, I, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik*. Edisi 2. edited by N. Sallama, I. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiono, Arief, and Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, Ibnu. 2013. "Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, GPM, NPM, ROE, ROI." *Kindai* 295–305.
- Syansuddin, Lukman. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*. Edisi ke-1. Jakarta: CV. Rajawali.
- Toto, Dadi, Yoyon Sutresna, Warsono, Endang Hardi, Jeti Rachmawati, and Euis Erlin. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: CV. Budi Utama



LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00068/BEI.PSR/02-2024
Tanggal : 13 Februari 2024

Kepada Yth. : Fitria Lilyana, SE., M.Si
Ketua Program Studi
Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : Jl. PH.H. Mustofa no 68 Bandung 40124

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabila Safitri
NIM : 1111191138
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Produktivitas Asset Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Achmad Dirgantara
Kepala Kantor Perwakilan Jawa Barat

2. Kartu Bimbingan Skripsi

CATATAN KONSULTASI
PERIODE KE-I

BULAN/ TAHUN 20....	URAIAN	TANDA TANGAN PEMB. I PEMB. II
12 Jun '23	Pembacaan Bab I	[Signature]
26 Juli '23	Revisi, ditambah Teknik ? Analisis lap. Reu ada data IP? mluwa Pembacaan hipotesis Statistiknya penulisan Daftar pustaka pembaca.	[Signature]
2 Agustus '23	Susunan Landasan Teori bab II di susun	[Signature]
7 Agustus '23	Tamtekabla - pengantar tentang teknik? Analisis Log kony?	[Signature]
28 Agustus '23	Revisi Bab II & Pembacaan - Hipotesis di pembaca.	[Signature]

BULAN/ TAHUN 20....	URAIAN	TANDA TANGAN PEMB. I PEMB. II
8 Sept '23	Analisis Semesta daftar Sidang UP	[Signature]
11 Sept '23	Acc daftar Sidang UP	[Signature]
12 Des '23	Pembacaan dan revisi	[Signature]
19 Des '23	Final Analisis daftar Sidang UP	[Signature]
12 Feb 2024	Acc Skripsi final daftar Sidang	[Signature]

3. Surat Cek Plagiarisme



**UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**
Jl. P.H.H Mustofa No. 68 Bandung Gedung E Lantai 5
Email: library@usbypkp.ac.id Website: perpustakaan.usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme

Nomor : 034/II/SKCP/USB-YPKP/2024

Sehubungan dengan kewajiban Cek Plagiarisme dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama : Nabila safitri
NPM : 1111191138
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Karya Tulis Ilmiah : "PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022"
Tanggal Cek Turnitin : 07 Februari 2024
Status : Lulus dengan 23% *Similarity Check*

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 07 Februari 2024



Widyapuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173

4. Total Asset

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2018				2019			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	851.051	862.764	876.218	881.275	865.873	866.464	882.130	822.375
2	BUDI	2.908.359	2.998.962	3.264.206	3.392.980	3.293.835	3.114.499	3.153.585	2.999.767
3	CAMP	973.686	1.013.040	980.362	1.004.275	1.016.481	1.054.077	1.044.642	1.057.529
4	CEKA	1.488.986	1.320.266	1.211.592	1.168.956	1.241.477	1.224.272	1.247.329	1.393.079
5	DLTA	1.437.964	1.277.076	1.400.090	1.523.517	1.600.897	1.626.140	1.347.470	1.425.983
6	DSNG	8.326.303	9.030.378	9.049.866	11.738.892	11.484.582	11.295.607	11.314.794	11.620.821
7	HOKI	696.552	671.156	732.099	758.846	801.901	832.273	836.602	848.676
8	ICBP	35.403.329	34.754.657	33.820.264	34.367.153	36.428.781	37.368.164	37.774.797	38.709.314
9	INDF	92.957.732	93.619.499	95.989.207	96.537.796	98.091.381	97.367.672	97.061.632	96.198.559
10	JPFA	21.016.682	21.993.060	22.611.354	23.038.028	24.236.516	25.216.487	25.592.054	25.185.009
11	MLBI	2.742.875	2.311.695	2.609.608	2.889.501	3.172.296	2.804.869	2.890.271	2.896.950
12	MYOR	15.697.423	16.516.696	18.018.020	17.591.706	17.398.873	17.681.962	18.198.122	19.037.918
13	ROTI	4.617.776	4.181.156	4.298.882	4.393.810	4.470.729	4.408.257	4.538.363	4.682.083
14	SKLT	639.786	685.574	721.369	747.293	756.322	798.532	801.241	790.845
15	STTP	2.438.760	2.378.226	2.566.952	2.631.189	2.815.940	2.587.391	2.764.177	2.881.563
16	ULTJ	5.226.639	5.403.818	5.584.546	5.555.871	5.854.889	6.175.342	6.390.921	6.608.422
	Nilai Rata-rata	12.338.994	12.438.626	12.733.415	13.013.818	13.345.673	13.401.376	13.489.883	13.572.431
	Nilai Tertinggi	92.957.732	93.619.499	95.989.207	96.537.796	98.091.381	97.367.672	97.061.632	96.198.559
	Nilai Terendah	639.786	671.156	721.369	747.293	756.322	798.532	801.241	790.845

No	Kode Saham	2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	845.976	818.093	890.363	958.791	1.017.017	1.064.648	1.149.089	1.304.108	1.380.815	1.470.192	1.542.280	1.645.582
2	BUDI	2.846.267	2.914.295	2.935.677	2.963.007	2.994.375	2.979.370	3.056.111	2.993.218	3.105.465	3.070.392	3.068.423	3.173.651
3	CAMP	1.076.877	1.070.968	1.089.571	1.086.873	1.125.361	1.168.036	1.147.377	1.147.260	1.219.805	1.265.972	1.080.190	1.074.777
4	CEKA	1.431.472	1.369.227	1.384.767	1.566.673	1.580.461	1.490.375	1.581.329	1.697.387	1.817.869	1.958.148	1.726.498	1.718.287
5	DLTA	1.446.280	1.406.321	1.199.741	1.225.580	1.334.586	1.376.271	1.274.021	1.308.722	1.406.677	1.414.520	1.243.924	1.307.186
6	DSNG	12.006.765	11.709.863	11.674.342	14.151.383	14.091.859	14.051.806	13.967.203	13.712.160	14.174.588	14.482.908	14.650.042	15.357.229
7	HOKI	889.054	833.146	886.962	906.924	935.332	918.322	986.908	989.119	953.053	973.432	963.218	811.603
8	ICBP	42.101.501	43.458.424	102.157.377	103.588.325	107.125.807	107.927.401	107.306.713	118.066.628	121.944.989	113.360.050	113.618.363	115.305.536
9	INDF	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705	172.127.169	179.356.193	187.698.993	179.166.046	183.743.995	180.433.300
10	JPFA	27.643.725	27.796.365	26.798.207	25.951.760	32.738.255	30.159.845	29.617.316	28.589.656	30.134.349	32.815.710	33.230.376	32.690.887
11	MLBI	4.078.623	3.472.964	3.096.121	2.907.425	3.229.775	2.868.484	2.881.005	2.922.017	3.109.161	2.824.836	2.819.211	3.374.502
12	MYOR	19.474.546	18.350.730	19.002.549	19.777.500	21.057.319	20.190.174	20.130.677	19.917.653	22.077.788	22.102.517	22.497.486	22.276.160
13	ROTI	4.665.841	4.829.554	4.006.505	4.452.166	4.550.736	4.226.354	4.258.570	4.191.284	4.156.917	4.000.640	4.178.970	4.130.321
14	SKLT	805.409	796.224	757.101	773.863	803.738	791.853	796.659	889.125	906.571	908.310	936.612	1.033.289
15	STTP	3.103.541	3.111.044	3.307.682	3.448.995	3.734.576	3.454.527	3.709.050	3.919.243	4.140.548	4.098.074	4.363.311	4.590.737
16	ULTJ	7.132.805	7.054.390	5.584.247	8.754.116	9.126.109	9.304.602	9.014.510	7.406.856	7.838.343	7.898.317	8.051.073	7.376.375
	Nilai Rata-rata	14.513.182	14.524.193	21.643.942	22.228.119	23.438.845	23.210.236	23.312.732	24.275.664	25.379.121	24.488.129	24.857.123	24.768.714
	Nilai Tertinggi	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705	172.127.169	179.356.193	187.698.993	179.166.046	183.743.995	180.433.300
	Nilai Terendah	805.409	796.224	757.101	773.863	803.738	791.853	796.659	889.125	906.571	908.310	936.612	811.603

5. Penjualan

No	Kode Saham	2018				2019			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	189.274	203.293	203.962	207.773	191.190	211.908	212.926	218.306
2	BUDI	597.558	595.893	872.404	581.338	836.258	577.364	911.391	678.755
3	CAMP	219.032	269.313	228.739	244.052	220.482	282.997	264.986	260.487
4	CEKA	970.315	925.384	876.082	857.546	737.471	770.678	739.133	873.655
5	DLTA	224.504	164.990	238.291	265.221	226.760	161.799	217.017	221.560
6	DSNG	962.935	1.160.058	1.215.070	1.423.742	1.371.536	1.211.357	1.385.146	1.768.645
7	HOKI	380.417	384.047	295.631	370.690	398.624	460.869	366.369	427.169
8	ICBP	9.880.580	9.578.727	10.018.968	8.935.132	11.255.645	10.874.459	10.660.235	9.506.364
9	INDF	17.631.161	18.368.381	18.742.645	18.652.541	19.169.840	19.439.394	19.236.214	18.747.507
10	JPFA	7.860.856	8.843.612	8.633.104	8.675.393	8.564.732	9.677.971	8.934.675	9.565.183
11	MLBI	734.368	775.802	948.714	1.190.731	761.759	795.598	906.387	1.247.661
12	MYOR	5.415.147	5.401.763	6.533.009	6.710.883	6.013.762	6.044.731	5.900.823	7.067.423
13	ROTI	659.064	617.143	708.970	781.368	791.726	795.472	875.377	874.447
14	SKLT	236.462	251.817	275.582	281.168	308.358	307.315	334.608	330.835
15	STTP	725.573	591.493	727.192	782.699	862.713	793.933	934.051	921.812
16	ULTJ	1.303.139	1.321.480	1.419.693	1.428.570	1.428.392	1.544.604	1.612.143	1.656.280
	Nilai Rata-rata	2.999.399	3.090.825	3.246.129	3.211.803	3.321.203	3.371.903	3.343.218	3.397.881
	Nilai Tertinggi	17.631.161	18.368.381	18.742.645	18.652.541	19.169.840	19.439.394	19.236.214	18.747.507
	Nilai Terendah	189.274	164.990	203.962	207.773	191.190	161.799	212.926	218.306

No	Kode Saham	2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	198.986	120.895	165.503	187.980	185.280	189.754	241.039	319.002	294.249	309.029	320.915	366.799
2	BUDI	680.052	476.860	647.383	921.571	904.331	832.640	874.671	763.140	849.988	748.008	853.876	930.454
3	CAMP	211.836	247.183	253.491	244.124	232.762	268.022	260.547	257.802	258.623	306.968	293.145	270.624
4	CEKA	915.789	724.377	869.968	1.124.163	1.105.589	1.202.888	1.379.647	1.671.316	1.720.929	1.921.495	1.293.315	1.208.020
5	DLTA	153.058	49.983	146.029	197.266	175.187	134.853	172.814	198.351	198.820	185.702	203.052	191.170
6	DSNG	1.589.994	1.560.110	1.231.091	2.317.723	1.636.631	1.660.645	1.755.351	2.071.868	1.644.637	2.142.536	2.798.615	3.047.883
7	HOKI	450.428	305.351	180.791	236.619	240.735	189.016	200.277	303.569	232.349	201.738	230.167	261.454
8	ICBP	12.006.604	11.040.829	10.849.454	12.744.161	15.092.407	13.106.715	14.422.931	14.181.680	17.188.508	15.404.784	16.315.767	15.888.457
9	INDF	19.304.795	20.079.736	19.391.415	22.955.523	24.554.947	22.737.722	25.515.651	26.537.298	27.446.583	25.340.746	28.034.293	30.008.650
10	JPFA	9.079.512	7.830.710	8.015.050	12.039.676	10.769.375	11.338.798	10.695.205	12.074.922	12.154.001	12.329.171	12.310.110	12.178.803
11	MLBI	627.352	172.351	491.484	693.822	581.331	554.870	536.213	801.267	673.899	652.724	792.312	995.972
12	MYOR	5.379.573	5.702.741	6.498.657	6.895.982	7.335.437	5.818.275	6.734.043	8.016.803	7.585.925	6.789.519	7.854.461	8.439.500
13	ROTI	912.872	761.236	765.956	771.970	787.008	769.670	877.969	852.976	908.902	882.901	1.070.426	1.072.953
14	SKLT	329.909	314.680	312.262	296.849	336.727	353.369	330.496	336.254	361.356	367.671	408.828	401.455
15	STTP	944.934	855.333	1.017.702	1.028.331	1.025.575	898.818	1.120.676	1.196.787	1.182.360	1.060.053	1.332.841	1.356.299
16	ULTJ	1.614.470	1.404.612	1.435.353	1.512.927	1.521.095	1.539.349	1.731.641	1.824.557	1.836.873	1.854.035	1.987.226	1.978.118
	Nilai Rata-rata	3.400.010	3.227.937	3.266.974	4.010.543	4.155.276	3.849.713	4.178.073	4.462.975	4.658.625	4.406.068	4.756.209	4.912.288
	Nilai Tertinggi	19.304.795	20.079.736	19.391.415	22.955.523	24.554.947	22.737.722	25.515.651	26.537.298	27.446.583	25.340.746	28.034.293	30.008.650
	Nilai Terendah	153.058	49.983	146.029	187.980	175.187	134.853	172.814	198.351	198.820	185.702	203.052	191.170

6. Laba Operasi

No	Kode Saham	2018				2019			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	23.854	16.600	23.500	27.168	26.633	20.557	23.670	49.858
2	BUDI	46.759	43.474	60.463	43.235	59.205	42.715	68.034	61.824
3	CAMP	33.833	17.891	13.837	21.250	21.150	15.870	23.247	30.634
4	CEKA	25.449	11.839	29.850	69.701	79.315	41.487	47.493	106.345
5	DLTA	104.598	61.058	109.104	127.906	96.349	56.279	94.248	117.324
6	DSNG	150.010	217.110	329.139	235.604	206.072	123.516	129.688	297.278
7	HOKI	36.889	35.432	29.609	26.916	38.910	47.495	32.315	40.784
8	ICBP	1.715.435	1.554.736	1.704.227	1.473.523	1.955.076	1.894.301	1.957.494	1.593.246
9	INDF	2.481.909	2.060.377	2.249.492	2.351.242	2.577.963	2.213.514	2.362.911	2.676.636
10	JPFA	868.934	1.228.506	1.054.079	692.360	549.595	934.483	532.397	1.133.443
11	MLBI	267.183	330.103	448.506	574.846	308.545	322.669	364.636	648.744
12	MYOR	605.058	401.621	486.373	1.134.840	804.177	577.884	557.189	1.233.014
13	ROTI	32.229	5.679	79.794	76.712	77.719	33.821	142.158	103.231
14	SKLT	7.781	15.340	9.816	21.228	15.943	19.781	19.189	26.326
15	STTP	132.346	66.532	100.546	79.339	181.334	147.949	165.974	142.513
16	ULTJ	222.823	217.313	312.367	140.062	368.578	254.092	371.068	270.656
	Nilai Rata-rata	422.193	392.726	440.044	443.496	460.410	421.651	430.732	533.241
	Nilai Tertinggi	2.481.909	2.060.377	2.249.492	2.351.242	2.577.963	2.213.514	2.362.911	2.676.636
	Nilai Terendah	7.781	5.679	9.816	21.228	15.943	15.870	19.189	26.326

No	Kode Saham	2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	23.386	21.717	42.770	74.089	58.573	51.143	65.744	152.761	93.348	100.838	103.149	155.202
2	BUDI	48.903	38.560	40.057	69.715	73.650	51.473	47.212	50.380	69.668	38.336	61.322	53.647
3	CAMP	12.557	1.568	8.517	26.117	19.589	39.726	37.613	21.521	33.892	51.254	42.409	19.651
4	CEKA	77.029	-4.277	53.075	81.716	59.020	32.146	66.066	69.931	124.398	106.690	-51.458	102.594
5	DLTA	43.745	-22.114	39.264	68.064	66.105	41.942	56.992	54.948	74.425	67.962	77.550	58.031
6	DSNG	294.771	59.065	175.836	465.384	311.382	235.204	353.510	492.520	374.036	502.496	681.226	614.717
7	HOKI	26.410	16.377	9.342	16.623	14.229	7.648	11.310	2.626	13.099	5.986	-1.725	3.708
8	ICBP	2.799.908	1.877.365	1.747.439	2.776.300	3.818.748	2.542.381	2.463.126	2.834.456	3.533.883	2.346.081	3.671.835	3.825.847
9	INDF	3.434.354	2.195.031	2.996.258	4.263.444	4.906.426	3.580.559	3.746.125	4.649.214	5.203.416	3.624.013	5.357.484	5.508.197
10	JPFA	654.380	-31.778	404.933	1.456.672	1.330.954	1.248.301	74.674	871.045	1.002.489	931.413	614.375	202.072
11	MLBI	184.669	-73.772	118.674	203.277	196.677	174.885	194.759	324.431	260.659	274.526	305.859	416.340
12	MYOR	730.144	486.284	699.266	915.234	996.133	249.653	196.178	330.351	441.535	422.473	601.853	967.253
13	ROTI	116.001	9.190	36.173	93.932	80.128	90.393	123.279	115.872	122.010	84.543	172.462	259.280
14	SKLT	18.743	11.923	16.497	27.580	23.312	11.574	22.821	40.567	21.433	9.673	24.381	32.675
15	STTP	223.891	131.136	253.427	187.253	195.088	133.845	209.790	232.116	201.213	112.093	200.226	243.224
16	ULTJ	565.762	153.347	404.225	240.927	533.800	332.363	393.279	368.516	406.121	392.359	331.380	172.994
	Nilai Rata-rata	578.416	304.351	440.360	685.395	792.738	551.452	503.905	663.203	748.477	566.921	762.021	789.715
	Nilai Tertinggi	3.434.354	2.195.031	2.996.258	4.263.444	4.906.426	3.580.559	3.746.125	4.649.214	5.203.416	3.624.013	5.357.484	5.508.197
	Nilai Terendah	12.557	-73.772	8.517	16.623	14.229	7.648	11.310	2.626	13.099	5.986	-51.458	3.708

7. Laba Bersih

No	Kode Saham	2018				2019			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	13.564	8.049	13.945	17.400	17.410	13.196	16.327	36.952
2	BUDI	5.937	10.954	12.843	20.733	11.161	12.936	16.668	23.256
3	CAMP	18.260	14.216	12.073	17.398	18.092	13.662	19.822	25.182
4	CEKA	15.756	5.501	19.879	51.513	59.471	32.620	38.996	84.372
5	DLTA	86.788	55.884	90.203	105.254	85.633	55.867	79.261	97.054
6	DSNG	56.655	86.875	156.807	132.080	65.955	2.265	-6.491	116.435
7	HOKI	26.606	23.875	20.281	19.433	25.482	30.960	19.697	27.584
8	ICBP	1.203.312	1.241.682	1.109.303	1.104.484	1.419.234	1.309.560	1.391.420	1.239.815
9	INDF	1.456.706	977.017	1.146.367	1.381.761	1.634.302	1.301.725	1.259.371	1.707.331
10	JPFA	463.224	709.899	588.992	491.086	326.504	604.917	222.363	730.073
11	MLBI	212.529	251.349	335.329	425.690	239.575	246.188	272.439	447.857
12	MYOR	478.219	277.129	373.109	631.977	480.083	353.570	295.285	910.466
13	ROTI	21.105	-847	49.941	56.972	56.033	22.675	98.147	59.663
14	SKLT	4.103	9.978	6.217	11.656	9.339	12.641	12.553	10.410
15	STTP	90.090	43.318	66.249	55.431	135.197	113.625	128.343	105.425
16	ULTJ	171.893	193.625	256.368	79.721	304.424	209.145	307.000	215.296
	Nilai Rata-rata	270.297	244.282	266.119	287.662	305.493	270.972	260.700	364.823
	Nilai Tertinggi	1.456.706	1.241.682	1.146.367	1.381.761	1.634.302	1.309.560	1.391.420	1.707.331
	Nilai Terendah	4.103	-847	6.217	11.656	9.339	2.265	-6.491	10.410

No	Kode Saham	2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	21.212	18.710	34.462	61.405	47.471	42.420	52.962	122.905	75.595	81.342	83.728	124.307
2	BUDI	7.860	7.824	6.153	45.256	32.003	19.634	17.820	22.266	31.068	6.765	29.292	25.940
3	CAMP	11.650	3.280	7.895	21.220	17.110	32.914	31.377	18.665	27.966	42.010	34.722	16.559
4	CEKA	66.351	578	48.438	66.445	49.066	27.085	53.417	57.498	97.976	82.960	-40.086	79.854
5	DLTA	42.432	-7.826	35.920	52.939	56.644	37.327	47.517	46.504	61.597	56.557	63.491	48.420
6	DSNG	82.276	97.389	-17.755	316.261	99.279	113.881	211.086	315.403	208.566	258.465	430.606	308.950
7	HOKI	14.673	9.306	4.611	9.448	6.989	507	3.921	1.116	5.733	901	-5.928	-45
8	ICBP	2.104.425	1.481.009	752.388	3.080.752	2.128.737	1.835.884	2.117.157	1.818.504	2.256.786	155.031	1.668.581	1.641.796
9	INDF	1.805.109	1.659.189	1.264.736	4.023.032	2.625.991	2.415.472	2.959.921	3.202.201	3.303.388	858.638	2.521.673	2.508.870
10	JPFA	366.196	-185.406	122.932	918.182	915.791	732.136	-31.525	514.494	646.875	555.212	317.671	-28.827
11	MLBI	139.915	-76.820	90.016	132.506	148.826	132.845	130.833	253.346	202.325	192.002	212.348	318.231
12	MYOR	949.829	12.737	627.190	508.412	844.962	114.839	45.469	205.782	313.558	354.975	437.218	864.313
13	ROTI	62.435	-2.010	26.788	81.397	56.701	65.082	87.951	71.606	88.321	48.975	125.682	169.269
14	SKLT	12.413	5.280	8.601	16.226	18.100	9.528	16.974	39.922	17.131	12.973	16.234	28.527
15	STTP	175.379	102.670	201.306	149.273	154.720	108.985	169.613	184.255	164.198	91.656	163.438	205.232
16	ULTJ	440.271	121.788	424.661	122.946	406.461	255.953	251.742	362.637	297.536	310.862	227.431	129.657
	Nilai Rata-rata	393.902	202.981	227.396	600.356	475.553	371.531	385.390	452.319	487.414	194.333	392.881	402.566
	Nilai Tertinggi	2.104.425	1.659.189	1.264.736	4.023.032	2.625.991	2.415.472	2.959.921	3.202.201	3.303.388	858.638	2.521.673	2.508.870
	Nilai Terendah	7.860	-185.406	-17.755	9.448	6.989	507	-31.525	1.116	5.733	901	-40.086	-28.827

8. Modal

No	Kode Saham	2018				2019			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	436.575	444.624	458.569	481.914	499.324	512.520	528.847	567.937
2	BUDI	1.199.763	1.192.662	1.204.491	1.226.484	1.238.251	1.229.271	1.245.818	1.285.318
3	CAMP	856.171	869.026	861.155	885.422	903.515	892.165	911.987	935.392
4	CEKA	918.813	897.554	917.446	976.647	1.036.118	1.009.238	1.048.234	1.131.294
5	DLTA	1.231.433	1.085.198	1.175.401	1.284.163	1.369.797	1.626.140	1.124.184	1.213.563
6	DSNG	3.301.414	3.478.156	3.626.773	3.658.962	3.724.917	3.622.566	3.616.075	3.731.592
7	HOKI	505.664	531.936	540.677	563.167	589.816	595.230	615.521	641.567
8	ICBP	21.607.800	20.621.666	21.923.346	22.707.150	24.255.157	23.951.181	25.231.484	26.671.104
9	INDF	48.731.526	47.172.799	48.553.764	49.916.800	51.800.975	51.248.190	51.966.751	54.202.488
10	JPFA	9.083.111	9.566.912	9.676.071	10.214.809	10.442.269	10.431.027	10.715.218	11.448.168
11	MLBI	1.277.434	502.402	837.731	1.167.536	1.407.111	523.825	796.264	1.146.007
12	MYOR	7.828.463	7.489.544	7.861.407	8.542.544	9.025.094	9.378.518	9.012.163	9.899.940
13	ROTI	2.888.311	2.854.064	2.854.053	2.916.901	2.971.149	2.907.900	3.046.034	3.092.597
14	SKLT	311.673	321.651	327.867	339.236	348.575	361.216	373.769	380.381
15	STTP	1.474.862	1.524.565	1.595.582	1.646.387	1.781.369	1.894.993	2.026.834	2.148.007
16	ULTJ	4.369.604	4.438.136	4.694.504	4.774.956	5.079.414	5.138.517	5.445.510	5.655.139
	Nilai Rata-rata	6.626.414	6.436.931	6.694.302	6.956.442	7.279.553	7.207.656	7.356.543	7.759.406
	Nilai Tertinggi	48.731.526	47.172.799	48.553.764	49.916.800	51.800.975	51.248.190	51.966.751	54.202.488
	Nilai Terendah	311.673	321.651	327.867	339.236	348.575	361.216	373.769	380.381

No	Kode Saham	2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	589.149	607.859	642.321	700.508	747.979	790.399	843.361	969.817	1.045.412	1.126.754	1.210.482	1.334.836
2	BUDI	1.293.178	1.301.002	1.280.161	1.322.156	1.354.159	1.373.793	1.364.619	1.387.697	1.418.765	1.425.530	1.418.830	1.445.037
3	CAMP	947.043	949.398	957.293	961.711	978.822	1.011.397	1.002.256	1.022.814	1.050.781	1.092.791	921.538	941.454
4	CEKA	1.197.646	1.198.223	1.187.162	1.260.714	1.309.781	1.277.366	1.330.783	1.387.366	1.485.343	1.568.302	1.468.717	1.550.042
5	DLTA	1.255.996	1.251.162	974.944	1.019.898	1.076.543	1.113.870	961.223	1.010.174	1.071.771	888.130	951.621	1.000.775
6	DSNG	3.811.091	3.856.188	3.838.433	6.230.749	6.330.028	6.314.176	6.525.262	7.025.463	7.234.029	7.280.497	7.711.103	8.160.140
7	HOKI	658.932	668.126	643.989	662.560	669.415	669.787	663.895	668.660	674.258	675.024	659.283	668.859
8	ICBP	28.782.184	30.170.710	47.688.949	50.318.053	52.245.252	53.605.839	52.847.054	54.723.863	57.300.163	56.797.813	55.993.408	57.473.007
9	INDF	56.570.429	57.339.733	75.274.131	79.138.044	81.928.715	83.673.095	82.960.679	86.632.111	91.308.828	91.024.499	90.929.707	93.623.038
10	JPFA	11.557.573	11.355.367	11.365.394	11.411.970	12.356.902	12.474.968	12.572.640	13.102.710	13.707.780	13.536.545	13.733.833	13.654.777
11	MLBI	1.284.679	1.207.859	1.297.875	1.433.406	3.229.775	714.164	844.997	1.099.157	1.301.482	632.853	845.201	1.073.275
12	MYOR	10.846.852	10.861.627	10.813.160	11.271.468	12.120.959	12.234.584	11.067.398	11.360.031	11.672.699	11.988.244	11.939.128	12.834.694
13	ROTI	2.890.151	2.799.619	2.695.241	3.227.671	3.284.372	2.951.037	2.952.331	2.849.419	2.735.318	2.418.826	2.515.208	2.681.158
14	SKLT	392.795	388.750	397.351	406.954	425.055	425.257	442.231	541.837	559.040	542.171	558.406	590.753
15	STTP	2.323.386	2.420.566	2.522.454	2.673.298	2.829.507	2.939.080	3.109.832	3.300.848	3.465.046	3.540.814	3.704.302	3.928.398
16	ULTJ	6.095.410	6.205.298	4.641.868	4.781.737	5.177.144	5.431.175	4.786.409	5.138.126	5.438.839	5.752.876	5.711.682	5.822.679
	Nilai Rata-rata	8.156.031	8.286.343	10.388.795	11.051.306	11.629.026	11.687.499	11.517.186	12.013.756	12.591.847	12.518.229	12.517.028	12.923.933
	Nilai Tertinggi	56.570.429	57.339.733	75.274.131	79.138.044	81.928.715	83.673.095	82.960.679	86.632.111	91.308.828	91.024.499	90.929.707	93.623.038
	Nilai Terendah	392.795	388.750	397.351	406.954	425.055	425.257	442.231	541.837	559.040	542.171	558.406	590.753

9. Total Asset Turnover

No	Kode Saham	2018				2019				2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4																
1	ADES	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	0,2	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
2	BUDI	0,2	0,2	0,3	0,2	0,3	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,2	0,3	0,3
3	CAMP	0,22	0,27	0,23	0,24	0,22	0,27	0,25	0,25	0,20	0,23	0,23	0,22	0,21	0,23	0,23	0,22	0,21	0,24	0,27	0,25
4	CEKA	0,65	0,70	0,72	0,73	0,59	0,63	0,59	0,63	0,64	0,53	0,63	0,72	0,70	0,81	0,87	0,98	0,95	0,98	0,75	0,70
5	DLTA	0,16	0,13	0,17	0,17	0,14	0,10	0,16	0,16	0,11	0,04	0,12	0,16	0,13	0,10	0,14	0,15	0,14	0,13	0,16	0,15
6	DSNG	0,12	0,13	0,13	0,12	0,12	0,11	0,12	0,15	0,13	0,13	0,11	0,16	0,12	0,12	0,13	0,15	0,12	0,15	0,19	0,20
7	HOKI	0,55	0,57	0,40	0,49	0,50	0,55	0,44	0,50	0,51	0,37	0,20	0,26	0,26	0,21	0,20	0,31	0,24	0,21	0,24	0,32
8	ICBP	0,28	0,28	0,30	0,26	0,31	0,29	0,28	0,25	0,29	0,25	0,11	0,12	0,14	0,12	0,13	0,12	0,14	0,14	0,14	0,14
9	INDF	0,19	0,20	0,20	0,19	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	0,12	0,14	0,14	0,13	0,15	0,15	0,15	0,14	0,15	0,17
10	JPFA	0,37	0,40	0,38	0,38	0,35	0,38	0,35	0,38	0,33	0,28	0,30	0,46	0,33	0,38	0,36	0,42	0,40	0,38	0,37	0,37
11	MLBI	0,27	0,34	0,36	0,41	0,24	0,28	0,31	0,43	0,15	0,05	0,16	0,24	0,18	0,19	0,19	0,27	0,22	0,23	0,28	0,30
12	MYOR	0,34	0,33	0,36	0,38	0,35	0,34	0,32	0,37	0,28	0,31	0,34	0,35	0,35	0,29	0,33	0,40	0,34	0,31	0,35	0,38
13	ROTI	0,14	0,15	0,16	0,18	0,18	0,18	0,19	0,19	0,20	0,16	0,19	0,17	0,17	0,18	0,21	0,20	0,22	0,22	0,26	0,26
14	SKLT	0,37	0,37	0,38	0,38	0,41	0,38	0,42	0,42	0,41	0,40	0,41	0,38	0,42	0,45	0,41	0,38	0,40	0,40	0,44	0,39
15	STTP	0,30	0,25	0,28	0,30	0,31	0,31	0,34	0,32	0,30	0,27	0,31	0,30	0,27	0,26	0,30	0,31	0,29	0,26	0,31	0,30
16	ULTJ	0,25	0,24	0,25	0,26	0,24	0,25	0,25	0,25	0,23	0,20	0,26	0,17	0,17	0,17	0,19	0,25	0,23	0,23	0,25	0,27
	RATA-RATA	0,29	0,30	0,30	0,31	0,29	0,29	0,30	0,31	0,28	0,23	0,24	0,27	0,25	0,26	0,27	0,30	0,28	0,28	0,29	0,29
	TERTINGGI	0,65	0,70	0,72	0,73	0,59	0,63	0,59	0,63	0,64	0,53	0,63	0,72	0,70	0,81	0,87	0,98	0,95	0,98	0,75	0,70
	TERENDAH	0,12	0,13	0,13	0,12	0,12	0,10	0,12	0,15	0,11	0,04	0,11	0,12	0,12	0,10	0,13	0,12	0,12	0,13	0,14	0,14

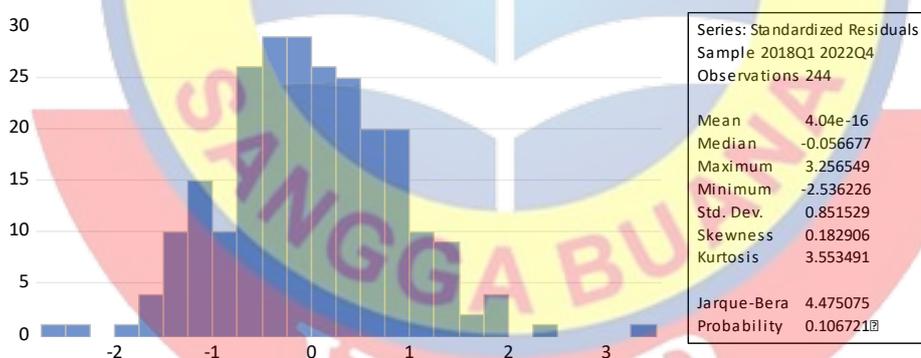
10. Operating Profit Margin

No	Kode Saham	2018				2019				2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	12,6%	8,2%	11,5%	13,1%	13,9%	9,7%	11,1%	22,8%	11,8%	18,0%	25,8%	39,4%	31,6%	27,0%	27,3%	47,9%	31,7%	32,6%	32,1%	42,3%
2	BUDI	7,8%	7,3%	6,9%	7,4%	7,1%	7,4%	7,5%	9,1%	7,2%	8,1%	6,2%	7,6%	8,1%	6,2%	5,4%	6,6%	8,2%	5,1%	7,2%	5,8%
3	CAMP	15,4%	6,6%	6,0%	8,7%	9,6%	5,6%	8,8%	11,8%	5,9%	0,6%	3,4%	10,7%	8,4%	14,8%	14,4%	8,3%	13,1%	16,7%	14,5%	7,3%
4	CEKA	2,6%	1,3%	3,4%	8,1%	10,8%	5,4%	6,4%	12,2%	8,4%	-0,6%	6,1%	7,3%	5,3%	2,7%	4,8%	4,2%	7,2%	5,6%	-4,0%	8,5%
5	DLTA	46,6%	37,0%	45,8%	48,2%	42,5%	34,8%	43,4%	53,0%	28,6%	-44,2%	26,9%	34,5%	37,7%	31,1%	33,0%	27,7%	37,4%	36,6%	38,2%	30,4%
6	DSNG	15,6%	18,7%	27,1%	16,5%	15,0%	10,2%	9,4%	16,8%	18,5%	3,8%	14,3%	20,1%	19,0%	14,2%	20,1%	23,8%	22,7%	23,5%	24,3%	20,2%
7	HOKI	9,7%	9,2%	10,0%	7,3%	9,8%	10,3%	8,8%	9,5%	5,9%	5,4%	5,2%	7,0%	5,9%	4,0%	5,6%	0,9%	5,6%	3,0%	-0,7%	1,4%
8	ICBP	17,4%	16,2%	17,0%	16,5%	17,4%	17,4%	18,4%	16,8%	23,3%	17,0%	16,1%	21,8%	25,3%	19,4%	17,1%	20,0%	20,6%	15,2%	22,5%	24,1%
9	INDF	14,1%	11,2%	12,0%	12,6%	13,4%	11,4%	12,3%	14,3%	17,8%	10,9%	15,5%	18,6%	20,0%	15,7%	14,7%	17,5%	19,0%	14,3%	19,1%	18,4%
10	JPFA	11,1%	13,9%	12,2%	8,0%	6,4%	9,7%	6,0%	11,8%	7,2%	-0,4%	5,1%	12,1%	12,4%	11,0%	0,7%	7,2%	8,2%	7,6%	5,0%	1,7%
11	MLBI	36,4%	42,5%	47,3%	48,3%	40,5%	40,6%	40,2%	52,0%	29,4%	-42,8%	24,1%	29,3%	33,8%	31,5%	36,3%	40,5%	38,7%	42,1%	38,6%	41,8%
12	MYOR	11,2%	7,4%	7,4%	16,9%	13,4%	9,6%	9,4%	17,4%	13,6%	8,5%	10,8%	13,3%	13,6%	4,3%	2,9%	4,1%	5,8%	6,2%	7,7%	11,5%
13	ROTI	4,9%	0,9%	11,3%	9,8%	9,8%	4,3%	16,2%	11,8%	12,7%	1,2%	4,7%	12,2%	10,2%	11,7%	14,0%	13,6%	13,4%	9,6%	16,1%	24,2%
14	SKLT	3,3%	6,1%	3,6%	7,5%	5,2%	6,4%	5,7%	8,0%	5,7%	3,8%	5,3%	9,3%	6,9%	3,3%	6,9%	12,1%	5,9%	2,6%	6,0%	8,1%
15	STTP	18,2%	11,2%	13,8%	10,1%	21,0%	18,6%	17,8%	15,5%	23,7%	15,3%	24,9%	18,2%	19,0%	14,9%	18,7%	19,4%	17,0%	10,6%	15,0%	17,9%
16	ULTJ	17,1%	16,4%	22,0%	9,8%	25,8%	16,5%	23,0%	16,3%	35,0%	10,9%	28,2%	15,9%	35,1%	21,6%	22,7%	20,2%	22,1%	21,2%	16,7%	8,7%
	RATA-RATA	15,2%	13,4%	16,1%	15,6%	16,3%	13,6%	15,3%	18,7%	15,9%	1,0%	13,9%	17,3%	18,3%	14,6%	15,3%	17,1%	17,3%	15,8%	16,1%	17,0%
	TERTINGGI	46,6%	42,5%	47,3%	48,3%	42,5%	40,6%	43,4%	53,0%	35,0%	18,0%	28,2%	39,4%	37,7%	31,5%	36,3%	47,9%	38,7%	42,1%	38,6%	42,3%
	TERENDAH	2,6%	0,9%	3,4%	7,3%	5,2%	4,3%	5,7%	8,0%	5,7%	-44,2%	3,4%	7,0%	5,3%	2,7%	0,7%	0,9%	5,6%	2,6%	-4,0%	1,4%

11. Return on Equity

No	Kode Saham	2018				2019				2020				2021				2022			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	ADES	3,1%	1,8%	3,0%	3,6%	3,5%	2,6%	3,1%	6,5%	3,6%	3,1%	5,4%	8,8%	6,3%	5,4%	6,3%	12,7%	7,2%	7,2%	6,9%	9,3%
2	BUDI	0,5%	0,9%	1,1%	1,7%	0,9%	1,1%	1,3%	1,8%	0,6%	0,6%	0,5%	3,4%	2,4%	1,4%	1,3%	1,6%	2,2%	0,5%	2,1%	1,8%
3	CAMP	2,1%	1,6%	1,4%	2,0%	2,0%	1,5%	2,2%	2,7%	1,2%	0,3%	0,8%	2,2%	1,7%	3,3%	3,1%	1,8%	2,7%	3,8%	3,8%	1,8%
4	CEKA	1,7%	0,6%	2,2%	5,3%	5,7%	3,2%	3,7%	7,5%	5,5%	0,0%	4,1%	5,3%	3,7%	2,1%	4,0%	4,1%	6,6%	5,3%	-2,7%	5,2%
5	DLTA	7,0%	5,1%	7,7%	8,2%	6,3%	3,4%	7,1%	8,0%	3,4%	-0,6%	3,7%	5,2%	5,3%	3,4%	4,9%	4,6%	5,7%	6,4%	6,7%	4,8%
6	DSNG	1,7%	2,5%	4,3%	3,6%	1,8%	0,1%	-0,2%	3,1%	2,2%	2,5%	-0,5%	5,1%	1,6%	1,8%	3,2%	4,5%	2,9%	3,6%	5,6%	3,8%
7	HOKI	5,3%	4,5%	3,8%	3,5%	4,3%	5,2%	3,2%	4,3%	2,2%	1,4%	0,7%	1,4%	1,0%	0,1%	0,6%	0,2%	0,9%	0,1%	-0,9%	0,0%
8	ICBP	5,6%	6,0%	5,1%	4,9%	5,9%	5,5%	5,5%	4,6%	7,3%	4,9%	1,6%	6,1%	4,1%	3,4%	4,0%	3,3%	3,9%	0,3%	3,0%	2,9%
9	INDF	3,0%	2,1%	2,4%	2,8%	3,2%	2,5%	2,4%	3,1%	3,2%	2,9%	1,7%	5,1%	3,2%	2,9%	3,6%	3,7%	3,6%	0,9%	2,8%	2,7%
10	JPFA	5,1%	7,4%	6,1%	4,8%	3,1%	5,8%	2,1%	6,4%	3,2%	-1,6%	1,1%	8,0%	7,4%	5,9%	-0,3%	3,9%	4,7%	4,1%	2,3%	-0,2%
11	MLBI	16,6%	50,0%	40,0%	36,5%	17,0%	47,0%	34,2%	39,1%	10,9%	-6,4%	6,9%	9,2%	4,6%	18,6%	15,5%	23,0%	15,5%	30,3%	25,1%	29,7%
12	MYOR	6,1%	3,7%	4,7%	7,4%	5,3%	3,8%	3,3%	9,2%	8,8%	0,1%	5,8%	4,5%	7,0%	0,9%	0,4%	1,8%	2,7%	3,0%	3,7%	6,7%
13	ROTI	0,7%	0,0%	1,7%	2,0%	1,9%	0,8%	3,2%	1,9%	2,2%	-0,1%	1,0%	2,5%	1,7%	2,2%	3,0%	2,5%	3,2%	2,0%	5,0%	6,3%
14	SKLT	1,3%	3,1%	1,9%	3,4%	2,7%	3,5%	3,4%	2,7%	3,2%	1,4%	2,2%	4,0%	4,3%	2,2%	3,8%	7,4%	3,1%	2,4%	2,9%	4,8%
15	STTP	6,1%	2,8%	4,2%	3,4%	7,6%	6,0%	6,3%	4,9%	7,5%	4,2%	8,0%	5,6%	5,5%	3,7%	5,5%	5,6%	4,7%	2,6%	4,4%	5,2%
16	ULTJ	3,9%	4,4%	5,5%	1,7%	6,0%	4,1%	5,6%	3,8%	7,2%	2,0%	9,1%	2,6%	7,9%	4,7%	5,3%	7,1%	5,5%	5,4%	4,0%	2,2%
	RATA-RATA	4,4%	6,0%	5,9%	5,9%	4,8%	6,0%	5,4%	6,9%	4,5%	0,9%	3,3%	4,9%	4,2%	3,9%	4,0%	5,5%	4,7%	4,9%	4,7%	5,4%
	TERTINGGI	16,6%	50,0%	40,0%	36,5%	17,0%	47,0%	34,2%	39,1%	10,9%	4,9%	9,1%	9,2%	7,9%	18,6%	15,5%	23,0%	15,5%	30,3%	25,1%	29,7%
	TERENDAH	0,5%	0,0%	1,1%	1,7%	0,9%	0,1%	-0,2%	1,8%	0,6%	-6,4%	-0,5%	1,4%	1,0%	0,1%	-0,3%	0,2%	0,9%	0,1%	-2,7%	-0,2%

12. Uji Asumsi Klasik



13. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/24/23 Time: 18:00
Sample: 2018Q1 2022Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.609134	0.207753	2.932009	0.0037
X1	0.226649	0.249380	0.908850	0.3643
X2	0.001204	0.066637	0.018068	0.9856

R-squared	0.004844	Mean dependent var	0.675337
Adjusted R-squared	-0.003415	S.D. dependent var	0.516860
S.E. of regression	0.517742	Akaike info criterion	1.533538
Sum squared resid	64.60161	Schwarz criterion	1.576536
Log likelihood	-184.0917	Hannan-Quinn criter.	1.550856
F-statistic	0.586530	Durbin-Watson stat	1.450548
Prob(F-statistic)	0.557046		

14. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.565553	(15,226)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.706065	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/24/23 Time: 18:09

Sample: 2018Q1 2022Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.682252	0.343106	-13.64667	0.0000
X1	7.055808	0.411854	17.13184	0.0000
X2	2.477017	0.110051	22.50786	0.0000
R-squared	0.690232	Mean dependent var		3.158607
Adjusted R-squared	0.687662	S.D. dependent var		1.529964
S.E. of regression	0.855055	Akaike info criterion		2.536916
Sum squared resid	176.1995	Schwarz criterion		2.579914
Log likelihood	-306.5037	Hannan-Quinn criter.		2.554233
F-statistic	268.5013	Durbin-Watson stat		1.336075
Prob(F-statistic)	0.000000			

15. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.527784	2	0.7681

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	6.926693	7.029591	0.202524	0.8191
X2	2.539285	2.492054	0.004938	0.5015

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/24/23 Time: 18:10

Sample: 2018Q1 2022Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.793693	0.394444	-12.15302	0.0000
X1	6.926693	0.724558	9.559892	0.0000
X2	2.539285	0.145169	17.49198	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.773792	Mean dependent var	3.158607
Adjusted R-squared	0.756777	S.D. dependent var	1.529964
S.E. of regression	0.754543	Akaike info criterion	2.345498
Sum squared resid	128.6696	Schwarz criterion	2.603485
Log likelihood	-268.1507	Hannan-Quinn criter.	2.449401
F-statistic	45.47542	Durbin-Watson stat	1.830675
Prob(F-statistic)	0.000000		